

**ANALISIS KEBERLANJUTAN PRODUK UDANG VANAME DALAM MEMBERIKAN
KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA PT.GRAHA TAMBAK PINOTU KECAMATAN
TORIBULU KABUPATEN PARIGIMOUTONG**



SKRIPSI

*Skripsi diajukan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

ARIS JUMADIL
20.5.12.0199

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong.”** Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Juli 2025
2 Rabiul Awal 1444 H

Penulis


Aris Jumadil
NIM. 205120199

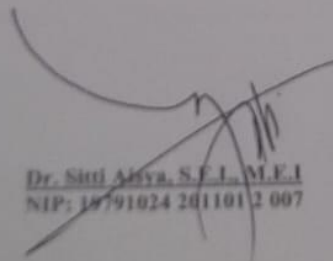
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong" oleh Aris Jumadil NIM : 205120199, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di seminarkan.

Palu, 21 Agustus 2025
2 Rabiul Awal 1444 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Siti Aisyah, S.F.I., M.F.I.
NIP: 19791024 201101 2 007

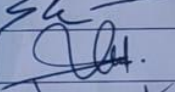
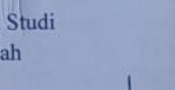


Ferdiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19890412 202321 1 039

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) **Aris Jumadil**, NIM. **20.5.12.0199** dengan judul **“Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal **12 Agustus 2025 M** yang bertepatan dengan tanggal **18 Shafar 1447 H**, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi **Ekonomi Syariah** dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Abdul jalil, S.E., M.M	
Munaqisy I	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Munaqisy II	Dr. Uswatun Hasana S.E.I., M.S.I	
Pembimbing I	Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I	
Pembimbing II	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP.19650612 199203 1 004

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Nur Syamsu, S.H., M.S.I
NIP.19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, kepada kita semua. Berupa nikmat kesehatan juga nikmat iman dan islam, yang begitu besar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita yaitu Nabiullah Muhammad SAW, yang merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang menderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan judul “Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif pada PT. Graha Tambak Pinotu.”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. Yang tercinta Ayahanda Jumadil IB dan Ibunda Ratna Palo, yang telah berupaya memelihara dan membesarkan, mendidik dengan sentuhan kasih sayang dan telah menyekolahkan penulis hingga ke jenjang pendidikan tinggi UINDK Palu.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Hamka, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan Keuangan Dr. Faisal Attamimi, M.Fil.I. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, dan Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Bagian Umum Universitas Islam Negeri Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Dr. Sagir M. Amin., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

4. Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Dewi Salmita, S.Ak.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr.Siti Aisya, S.E.I.,M.E.I, selaku pembimbing I dan Ferdiawan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Rifai, S.E., M.M. selaku Kepala UPT Perpustakaan UIN Datokarama Palu beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan dengan sangat baik selama kuliah terutama dalam mencari referensi penelitian demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh dosen pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu yang dengan tulus dan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu, Aamiin.
8. Seluruh staf akademik dan umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Kepada PT Graha Tambak Pinotu yang telah terlibat sebagai objek penelitian dan informan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada teman-teman kelas ESY-6 Dan ESY -5 angkatan 2020 Terima kasih atas segala kebaikan-kebaikan nya kita pernah bertemu dalam balutan wajah bocah polos hingga kita akan berpisah dalam balutan kedewasaan yang entah mengapa sungguh memilukan, terimakasih Kawan.
11. Indah Anrini adalah orang yang telah menemani mulai dari proses hingga terselesainya penulisan skripsi dan memberikan dukungan serta motivasi.
12. Kepada saudara kandung penulis Rusdi jumadil, Reji satrio jumadil, irfan jumadil dan Alif akbar jumadil yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dan menjadi moodbooster untuk penulis serta dukungan dan motivasi yang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Palu, 21 Agustus 2025 M
22 muharram 1147 H

Aris Jumadil
Nim.20.5.12.0199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Keberlanjutan Produk Udang Vaname	13
2. Budidaya Produk Udang Vaname.....	22
3. Proses produksi Udang Vaname	Error! Bookmark not defined.4
4. Keunggulan Kompetitif.....	Error! Bookmark not defined.7
C. Kerangka Berfikir	Error! Bookmark not defined.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti	33
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	Error!
	Bookmark not defined.	
1.	Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	40
2.	Sejarah PT. Graha Tambak Pinotu	41
3.	Visi Dan Misi PT. Graha Tambak Pinotu	44
B.	Hasil Dan Pembahasan.....	44
1.	Keberlanjutan Usaha Produk Udang Vaname di Desa Pinotu, Kec. Toribulu	44
2.	Keunggulan Kompetitif PT. Graha Tambak Pinotu Bagi Bisnis	58
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Implikasi Penelitian.....	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 penelitian terdahulu.....	9
-------------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.2 Kerangka berfikir.....31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Draf Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 7 : Daftar Informan
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Aris Jumadil
NIM : 20.5.12.0199
Judul Skripsi : ANALISIS KEBERLANJUTAN PRODUK UDANG VANAME DALAM MEMBERIKAN KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA PT.GRAHA TAMBAK PINOTU KEC. TORIBULU KAB. PARIGI MOUTONG

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberlanjutan budidaya udang vaname oleh PT. Graha Tambak Pinotu yang berlokasi di Desa Pinotu, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Kajian dilakukan dengan meninjau empat aspek utama: sosial, ekonomi, lingkungan, dan keunggulan kompetitif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam terhadap karyawan tambak, masyarakat sekitar, dan pemerintah desa, serta dokumentasi aktivitas perusahaan. Penelitian ini melibatkan 4 informan yang terdiri dari karyawan tambak, masyarakat sekitar, dan pihak pemerintah desa sebagai narasumber utama. Jumlah informan ini dipandang cukup representatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan keunggulan kompetitif dalam keberlanjutan usaha budidaya udang vaname.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek sosial, perusahaan berhasil memberdayakan masyarakat lokal melalui pelatihan teknis dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Aspek ekonomi menunjukkan adanya efek ganda terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga dan pertumbuhan usaha kecil di sekitar tambak. Pada aspek lingkungan, perusahaan menerapkan sistem pengelolaan limbah yang partisipatif dengan melibatkan warga dan pemerintah desa. Sementara dari sisi keunggulan kompetitif, perusahaan membangun keunggulan melalui inovasi teknologi, kemitraan lokal, dan pembinaan sumber daya manusia berbasis masyarakat.

Kesimpulannya, praktik budidaya udang vaname oleh PT. Graha Tambak Pinotu mencerminkan model budidaya berkelanjutan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya sinergi antara sektor swasta dan masyarakat lokal dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan garis pantai mencapai 104.000 km dan wilayah laut seluas 6,4 juta km². Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perikanan dan kelautan. Salah satu subsektor yang menunjukkan perkembangan pesat adalah perikanan budidaya, terutama udang vaname (*Litopenaeus vannamei*). Udang vaname merupakan komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan karena pertumbuhannya cepat, tahan penyakit, dan memiliki nilai jual yang tinggi. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023) menunjukkan bahwa udang vaname menyumbang lebih dari 60% produksi udang nasional, dan menjadi penyumbang terbesar ekspor perikanan dengan nilai lebih dari USD 2,2 miliar. Angka ini menunjukkan bahwa udang vaname bukan hanya penting bagi perekonomian nasional, tetapi juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.¹

Meskipun demikian, perkembangan usaha tambak udang vaname tidak terlepas dari tantangan. Budidaya intensif sering menimbulkan permasalahan lingkungan, seperti pencemaran air akibat limbah tambak, degradasi ekosistem mangrove, dan meningkatnya potensi penyakit pada udang akibat kualitas air yang menurun. Limbah berupa sisa pakan dan kotoran udang yang sulit diurai seringkali menumpuk di dasar tambak, sehingga berpotensi menurunkan kualitas perairan

¹ Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Parigi Moutong dalam angka 2022*. BPS Kabupaten Parigi Moutong. (2022).

pesisir. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat mengancam keberlangsungan produksi dalam jangka panjang. Dari sisi sosial, keberadaan tambak juga dapat menimbulkan persoalan apabila tidak dikelola secara inklusif. Masyarakat sekitar tambak mungkin merasa kurang diuntungkan atau bahkan terdampak oleh aktivitas budidaya jika perusahaan tidak melibatkan mereka secara aktif.²

Konsep keberlanjutan menjadi kunci dalam mengatasi persoalan tersebut. Prinsip *sustainable development* yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan atau dikenal dengan istilah *triple bottom line* perlu diterapkan dalam setiap usaha budidaya udang. Dari aspek ekonomi, keberlanjutan mendorong efisiensi produksi dan peningkatan pendapatan petambak maupun perusahaan. Dari aspek sosial, keberlanjutan mengutamakan pemberdayaan masyarakat sekitar, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan. Sementara itu, dari aspek lingkungan, keberlanjutan memastikan kualitas air, kelestarian ekosistem mangrove, serta keseimbangan ekologi tetap terjaga.³ Dengan penerapan prinsip ini, budidaya udang bukan hanya menjadi sumber keuntungan jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, merupakan salah satu wilayah pesisir dengan potensi besar dalam pengembangan budidaya udang vaname. Wilayah ini memiliki garis pantai yang panjang serta sumber daya alam yang mendukung pengembangan tambak. Masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dan petani tambak tradisional. Kehadiran investasi swasta di

² Nurdjana, M. L. "Dampak lingkungan dari budidaya udang intensif di Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12, no.1 (2020) : 45.

³ John Elkington. *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing. (1997).

bidang perikanan diharapkan dapat memperkuat ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pada tahun 2023, PT. Graha Tambak Pinotu mulai beroperasi di Desa Pinotu, Kecamatan Toribulu. Perusahaan ini membuka tambak udang vaname dengan sistem modern pada lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Kehadirannya memberikan dampak ekonomi positif, terutama melalui penciptaan lapangan kerja baru dan meningkatnya aktivitas usaha kecil di sekitar tambak.⁴

Di sisi lain, keberlanjutan usaha tambak tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis, tetapi juga oleh dukungan kebijakan pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong memiliki peran penting dalam menyediakan regulasi, pengawasan lingkungan, serta program pendampingan masyarakat pesisir. Dengan adanya sinergi antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah, budidaya udang vaname tidak hanya dapat memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga mampu menjaga keseimbangan sosial dan ekologi. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya penelitian yang menilai sejauh mana keberlanjutan telah diterapkan di lokasi penelitian.⁵

Namun, keberadaan perusahaan juga menghadirkan tantangan baru. Aktivitas tambak yang bersifat intensif berpotensi menimbulkan dampak lingkungan jika tidak disertai dengan sistem pengelolaan limbah yang baik. Dari sisi sosial, perlu ada keseimbangan antara kepentingan perusahaan dengan kebutuhan masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik. Oleh karena itu,

⁴ Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Parigi Moutong dalam angka 2022*. BPS Kabupaten Parigi Moutong. (2022).

⁵ Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong. *Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Parigi Moutong 2023–2026*. Bappeda Parigi Moutong. (2023)

keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di PT. Graha Tambak Pinotu perlu dikaji secara menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hingga saat ini, penelitian mengenai budidaya udang vaname di Indonesia lebih banyak menitikberatkan pada aspek teknis produksi dan ekonomi. Sementara itu, aspek keberlanjutan yang mengaitkan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan masih jarang dikaji, khususnya di wilayah Parigi Moutong. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana praktik budidaya udang vaname di PT. Graha Tambak Pinotu dijalankan dan sejauh mana prinsip keberlanjutan diterapkan.⁶ Padahal, kajian tersebut penting untuk mengetahui kontribusi usaha terhadap kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, serta daya saing perusahaan di sektor perikanan.

Berdasarkan latar belakang di atas serta memperhatikan fenomena-fenomena, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu Kec. Toribulu Kab. Parigi Moutong”

B. Rumusan masalah dan batasan masalah

1. Bagaimana keberlanjutan usaha produk udang vaname di desa Pinotu Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan strategi ?
2. Bagaimana PT. Graha Tambak Pinotu dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi bisnis pada industry budidaya udang vaname ?

⁶ Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Statistik kelautan dan perikanan 2022*. Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. (2022).

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui keberlanjutan usaha produk udang vaname di desa Pinotu Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan strategi
- b. Untuk mengetahui bagaimana PT. Graha Tambak Pinotu dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi bisnis pada industry budidaya udang vaname

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan Teoritis: Untuk membuka wawasan bagi mahasiswa dan menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai “Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu Kec. Toribulu Kab. Parigi Moutong”.
- b. Kegunaan Praktis: Menjadi referensi bagi pemilik PT. Graha Tambak Pinotu untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat atau karyawan.

D. Penegasan Istilah

skripsi ini berjudul “Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu Kec. Toribulu Kab. Parigi Moutong” Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat pada judul tersebut

1. Keberlanjutan Usaha/Produk

Keberlanjutan usaha memenuhi tiga hal, yaitu secara ekologi, ekonomi, dan sosial. Keberlanjutan secara ekologi artinya tidak merusak lingkungan

sehingga dapat di katakan sebagai budidaya yang rama lingkungan. Keberlanjutan secara ekonomi artinya budidaya yang menghasilkan profit atau keuntungan, sehingga selain budidaya dapat terus berjalan tetapi juga ada keuntungan yang didapat. Keberlanjutan sosial meliputi lokasi budidaya yang aman dan tidak mengganggu lingkungan sosial tetapi justru mendatangkan keuntungan bagi sekitarnya.⁷

2. Udang Vaname

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu spesies udang yang bernilai ekonomis tinggi, menjadi salah satu produk perikanan yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Udang ini memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih tahan terhadap penyakit dan fluktuasi kualitas air, pertumbuhan relatif cepat, serta hidup pada kolom perairan sehingga dapat ditebar dengan kepadatan tinggi. Udang vaname memiliki peluang pasar dan potensial untuk terus dikembangkan. Untuk menanggapi permintaan pasar dunia, dilakukan intensifikasi budidaya dengan memanfaatkan perairan laut, karena potensi kelautan yang sangat besar, oksigen terlarut air laut relatif tinggi dan konstan, serta udang yang dibudidayakan lebih berkualitas.⁸

3. Keunggulan Kompetitif

Pengertian keunggulan bersaing sendiri memiliki dua arti yang berbeda tetapi saling berhubungan. Pengertian pertama menekankan pada keunggulan atau superior dalam hal sumber daya dan keahlian yang dimiliki

⁷ John Elkington. *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. (Oxford: Capstone Publishing, 1997)

⁸ upono, & Aslianti, T. "Prospek pengembangan budidaya udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 9no. 2 (2017) : 4

perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, manufakturing, dan inovasi dapat menjadikannya sebagai sumber-sumber untuk mencapai keunggulan bersaing. Melalui ketiga bidang kompetensi tersebut, perusahaan dapat mengembangkan strategi sehingga dapat menghasilkan produk yang laku di pasaran.

Pengertian kedua menekankan pada keunggulan dalam pencapaian kinerja selama ini. Pengertian ini terkait dengan posisi perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya. Perusahaan yang terus memperhatikan perkembangan kinerjanya dan berupaya untuk meningkatkan kinerja tersebut memiliki peluang mencapai posisi persaingan yang baik maka sebenarnya perusahaan telah memiliki modal yang kuat untuk terus bersaing dengan perusahaan lain⁹

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar isi proposal dalam penelitian merupakan suatu gambaran umum yang memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian yang terdapat pada skripsi ini. Adapun skripsi ini terdiri dari tiga bab masing-masing berkaitan satu sama lain. Garis-garis skripsi ini terdiri atas :

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

⁹ Erni Widajanti. "Peran Strategi Operasi Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Bagi Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 14, No. 1, April 2014: 77 – 90

Bab II Kajian Teori: berisi tentang landasan teori yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisi tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang didalamnya membahas mengenai analisis keberlanjutan produk udang vaname dalam memberikan keunggulan kompetitif pada PT. Graha Tambak Pinotu di Kec. Toribulu Kab. Parigi Moutong.

Bab V adalah bab terakhir yaitu penutup yang mana di bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari upaya peneliti dalam menentukan dan membandingkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah teruji kebenarannya. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu

1	Peneliti	Muhamad Rifa'i
	Judul peneliti	Keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di kawasan konservasi mangrove <i>lampung mangrove center</i> (lmc) kecamatan labuhan maringgai lampung timur. ¹⁰
	Persamaan	Keberlanjutan usaha produk udang vaname
	Perbedaan	Objek penelitian di kawasan konservasi mangrove <i>lampung mangrove center</i> (lmc) kecamatan labuhan maringgai lampung timur
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha budidaya udang vaname di desa marga sari adalah sebesar Rp.210.493.641,03 per hektar pertahun. kegiatan rantai nilai udang vaname adalah <i>inbound logistics, operation, outbound logistics</i> , marketing dan sales, namun tidak terdapat aktivitas pelayanan purna jual.terdapat dua saluran rantai nilai agribisnis udang vaname yang terbentuk di desa marga sari,yaitu saluran 1, petambak pedagang pengumpul, pedagang pasar induk; saluran ll, petambak, pedagang pengumpul, perusahaan eksportir status usaha budidaya udang vaname di desa marga sari adalah berkelanjutan dengan indeks keberlanjutan 82,22% untuk aspek ekonomi 90,63% untuk aspek sosial, dan 99,00% untuk aspek lingkungan.

¹⁰ Muhamad Rifa'i, "Keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di kawasan konservasi mangrove *lampung mangrove center* (lmc) kecamatan labuhan maringgai lampung timur", (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, 2021)

2	Peneliti	Salsabila Dan Yana Zakiya ¹¹
	Judul penelitian	Analisis Keberlanjutan Dimensi Cara Budidaya Udang Yang Baik (Cbib) Udang Vaname (<i>Litopanaeus Vannamei</i>) Di Dusun Taman Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Pacitan
	Persamaan	Analisis Keberlanjutan Udang Vaname
	Perbedaan	-Objek penelitian di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Pacitan -Metode Penelitian yang di gunakan Kualitatif dan Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari aspek teknis, implementasi dari SOP CBIB lebih menjanjikan dan berkelanjutan dari pada SOP sebelumnya karena sesuai standar. Dari aspek pasar, implementasi dari SOP CBIB dalam melakukan pemasaran melalui bauran pemasaran lebih efektif dari pada SOP sebelumnya. Dari aspek manajemen telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Sedangkan pada aspek hukum, dalam menjalankan usaha budidaya hanya memiliki kelengkapan berkas atau dokumen berupa SIUP. Dari aspek lingkungan, implementasi dari SOP CBIB dalam melakukan penanganan pembuangan limbah budidaya lebih ramah lingkungan dari pada SOP sebelumnya. Dari aspek Finansial yang Dilihat dari segi jangka pendek, usaha budidaya udang sudah termasuk efisien atau menguntungkan karena telah memenuhi kriteria bahwa harga jual lebih besar daripada nilai BEP, R/C ratio lebih besar dari 1. Dilihat dari segi jangka panjang, usaha budidaya udang juga sudah layak untuk dikembangkan karena telah memenuhi kriteria sebagai berikut, nilai NPV lebih besar dari 1, nilai Net B/C bertanda positif sehingga dinyatakan layak. Sedangkan hasil dari analisis multidimensional scalling menjelaskan bahwa dari keempat dimensi, yaitu dimensi motivasi , produksi, penanganan hasil, dan distribusi hasil secara rata-rata, nilai indeks keberlanjutan dari keempat dimensi tersebut sebesar 66,66. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi penelitian bersifat cukup berkelanjutan.

¹¹Salsabila & Zakiya, Y. “Analisis Keberlanjutan Dimensi Cara Budidaya Udang yang baik (Cbib) Di Dusun Taman Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Pacitan”,. (2018).

3	Peneliti	Dio Rhivanto Marwan ¹²
	Judul Peneliti	Tingkat kepuasan konsumen dan status keberlanjutan usaha produksi telur udang vaname <i>litopenaeus vannamei</i> (boone, 1931) di cv hatchery opye, kecamatan rajabasa, lampung selatan.
	Persamaan	Keberlanjutan usaha udang vannamei
	Perbedaan	Objek penelitian di CV hatchery opye, kecamatan rajabasa, lampung selatan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan konsumen CV Hatchery Opye adalah sangat puas dan status keberlanjutan usaha tergolong ke golongan baik (berkelanjutan). Terdapat beberapa cara operasional yang perlu dibenahi agar usaha tersebut dapat lulus standar operasional yang sudah ditetapkan oleh KKP dan SNI. -Berdasarkan analisis tingkat kepuasan konsumen terhadap telur udang vaname yang diproduksi oleh CV Hatchery Opye didapatkan nilai tingkat kepuasan sebesar 83,24 sehingga masuk ke kategori sangat puas. Berdasarkan analisis keberlanjutan usaha yang telah dilakukan diketahui nilai indeks keberlanjutan usaha produksi telur udang CV Hatchery Opye tersebut adalah sebesar 79,90 dan berada pada kisaran 75-100 sehingga termasuk ke golongan baik (berkelanjutan).

4	Peneliti	Sri Wahyuni Sitorus ¹³
	Judul peneliti	Posisi Strategi Bersaing Bisnis Pembenihan Udang Vaname Dengan Pendekatan Competitive Profil Matrix (Studi pada PT. Semar Emas Situbondo, Jawa Timur)
	Persamaan	- Meneliti udang vaname sebagai objek utama. - Sama-sama membahas tentang keunggulan kompetitif perusahaan. - Unit analisis sama, yaitu perusahaan perikanan (PT). - Sama-sama bertujuan untuk melihat daya saing usaha.

¹² Dio Rhivanto Marwan, “*Tingkat kepuasan konsumen dan status keberlanjutan usaha produksi telur udang vaname litopenaeus vannamei*”(boone, 1931) di cv hatchery opye, kecamatan rajabasa lampung selatan. (Skripsi Diterbitkan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung 2022)

¹³ Remiasa, Marcus, and Terry Sugiharto. “*Posisi Strategi Bersaing Bisnis Pembenihan Udang Vaname Dengan Pendekatan Competitive Profil Matrix (Studi Pada PT. Semar Emas Situbondo, Jawa Timur)*.” (Disertasi. Petra Christian University, 2018)

Perbedaan	- Pendekatan → Penelitian terdahulu pakai CPM, skripsi Anda pakai keberlanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan). - Jenis usaha → Penelitian terdahulu fokus pembenihan, skripsi Anda fokus pembesaran/budidaya konsumsi. - Lokasi → Penelitian terdahulu di Situbondo, Jawa Timur, skripsi Anda di Toribulu, Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. - Tujuan utama → Penelitian terdahulu melihat posisi bersaing, skripsi Anda melihat hubungan keberlanjutan dengan keunggulan kompetitif.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian dengan pendekatan Competitive Profile Matrix (CPM) menunjukkan bahwa posisi strategi bersaing PT Semar Emas belum sekuat pesaingnya yaitu PT Dewa Ndaru. Kemampuan bersaing PT Semar Emas tercermin pada critical success factor (CSF) dengan titik lemah pada manajemen perusahaan tergolong kuno, manajemen pemasaran yang masih tradisional, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sedangkan titik kuatnya pada lokasi produksi bibit udang vaname dan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa fokus utama mereka adalah menilai keberlanjutan budidaya udang vaname dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan objek yang berbeda-beda, seperti kawasan konservasi *mangrove*, penerapan CBIB, *hatchery*, maupun kawasan minapolitan. Sementara itu, penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar. Pertama, dari segi variabel, penelitian ini tidak hanya menilai keberlanjutan usaha, tetapi juga mengaitkannya dengan pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan, sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana keberlanjutan berperan dalam daya saing. Kedua, dari segi lokasi penelitian, skripsi ini dilakukan di Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah, yang sejauh ini belum pernah dijadikan objek penelitian serupa. Ketiga, dari segi objek

penelitian, penelitian ini berfokus pada PT. Graha Tambak Pinotu sebagai perusahaan tambak modern yang mengusung prinsip budidaya berkelanjutan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti kawasan konservasi, kelompok budidaya tradisional, atau *hatcher* y. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi variabel maupun lokasi, sekaligus memperkaya literatur mengenai keberlanjutan budidaya udang vaname di Indonesia.

B. Kajian Teori

1. Keberlanjutan Produk Udang Vaname

a. Pengertian keberlanjutan produk

Keberlanjutan produk adalah produk yang bersumber, diproduksi atau di proses secara berkelanjutan yang memberikan manfaat meningkatkan citra merek, memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis, dan menjamin kelangsungan usaha.¹⁴

Konsep berkelanjutan berawal dari konsep pembangunan berkelanjutan. Secara umum, konsep berkelanjutan mencakup usaha untuk mempertahankan integritas dan diversifikasi ekologis, memenuhi kebutuhan dasar manusia, terbukanya pilihan bagi generasi yang akan datang, pengurangan ketidakadilan, dan peningkatan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat setempat.¹⁵

b. Teori Keberlanjutan dengan Pendekatan *Triple Bottom Line*

Konsep keberlanjutan dalam dunia usaha tidak lagi hanya dipahami dari sisi lingkungan, tetapi juga mencakup keseimbangan antara tiga dimensi utama yang

¹⁴ Diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Sustainable_products, pada hari senin, 15 Juli 2024, pukul 15.30

¹⁵ Dorsey, *Fisheries Fact Sheet Blue Swimmer Crab*. Department of Fisheries. Western Australia, 2006.

dikenal dengan *Triple Bottom Line* (TBL): *Profit* (ekonomi), *People* (sosial), dan *Planet* (lingkungan). Menurut Elkington (1997), TBL merupakan kerangka kerja yang menilai kinerja suatu usaha tidak hanya dari keuntungan finansial, melainkan juga dari kontribusi terhadap masyarakat dan dampak terhadap lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh keseimbangan antara ketiga pilar tersebut, sehingga tidak hanya berorientasi pada kepentingan jangka pendek, melainkan juga keberlanjutan jangka panjang.¹⁶

1) Dimensi Ekonomi (*Profit*)

Dimensi ekonomi menekankan pentingnya usaha memperoleh keuntungan yang berkelanjutan agar perusahaan tetap dapat beroperasi dan bertumbuh. Pada budidaya udang vaname, indikatornya dapat dilihat dari profitabilitas tiap siklus panen, efisiensi biaya produksi, produktivitas tambak, stabilitas pasokan, hingga akses pasar yang luas. Catatan internal perusahaan seperti rencana panen, laporan harga jual, biaya produksi, dan strategi pemasaran menjadi bukti konkret dimensi ini.¹⁷

Pembahasan dimensi ekonomi dalam konteks TBL menegaskan bahwa keuntungan bukan hanya sekedar pencapaian finansial jangka pendek, melainkan juga upaya menjaga keberlanjutan usaha agar tetap kompetitif. Profit yang diperoleh harus mampu mendukung keberlangsungan siklus produksi berikutnya, memberikan ruang untuk inovasi, serta membuka peluang

¹⁶ Elkington, J, *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. (Oxford: Capstone Publishing, 1997)

¹⁷ Akbarurrasyid, A., Soejarwo, P. A., & Hidayati, N, “Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di Teluk Cempì, Kabupaten Dompu, NTB”. *Jurnal Saintek Perikanan*, 15, no 2,(2020), 82

pengembangan usaha. Dengan demikian, dimensi ini menekankan pentingnya efisiensi dan inovasi dalam meningkatkan daya saing.¹⁸

Selain itu, keberlanjutan ekonomi dalam budidaya udang vaname juga dapat diukur melalui kestabilan harga di pasar. Jika perusahaan mampu menjaga kualitas dan kuantitas hasil panen, maka akses pasar akan semakin terbuka. Keberlanjutan pada aspek ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara kinerja perusahaan dan kesejahteraan masyarakat, sebab pendapatan yang stabil berimplikasi pada terciptanya lapangan kerja dan meningkatnya daya beli masyarakat sekitar.

Dengan demikian, dimensi ekonomi TBL tidak hanya membahas tentang bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut dapat dipertahankan, dikelola, dan didistribusikan secara adil untuk mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan.

2) Dimensi Sosial (*People*)

Dimensi sosial menekankan bahwa keberlanjutan usaha harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekitar. Pada budidaya udang vaname, hal ini dapat diwujudkan melalui penyerapan tenaga kerja lokal, pelaksanaan pelatihan dan peningkatan keterampilan, jaminan keselamatan kerja, hingga kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Bukti penerapannya dapat berupa daftar karyawan, dokumen kerja sama dengan

¹⁸ Isnaini, F. *Analisis daya dukung wilayah pesisir Indramayu untuk keberlanjutan budidaya udang vaname* (Tesis Magister, Institut Pertanian Bogor, 2020)

pemerintah desa, hingga testimoni masyarakat yang merasakan manfaat keberadaan tambak.¹⁹

Pembahasan dimensi sosial dalam TBL menegaskan bahwa keberlanjutan tidak hanya soal produksi dan keuntungan, melainkan juga keterlibatan masyarakat. Semakin banyak masyarakat lokal yang dilibatkan, maka semakin kuat legitimasi sosial perusahaan. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan teknis budidaya, manajemen usaha, atau keterampilan lain akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya memperkuat kapasitas ekonomi lokal.²⁰

Selain itu, adanya kontribusi terhadap pembangunan daerah seperti pajak, retribusi, dan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menjadi bukti nyata keterlibatan perusahaan dalam mendukung masyarakat. Dengan adanya kontribusi tersebut, hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dapat terjalin harmonis. Hal ini penting untuk meminimalisir potensi konflik sosial yang mungkin timbul akibat adanya perbedaan kepentingan.²¹

Dimensi sosial dalam TBL juga menggarisbawahi pentingnya keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja. Lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung kesejahteraan karyawan akan meningkatkan loyalitas

¹⁹ Airawati, D., Triyanto, T., & Aisyah, N. "Policy analysis of sustainability of vaname shrimp farming in Purworejo Regency, Central Jawa". *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12 No. 1, (2022): 55

²⁰ Sitorus, E. S . *Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname (Litopenaeus vannamei) di Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara* (Tesis Magister, Universitas Diponegoro, 2013)

²¹ Puspitasari, R., & Suadi, S. Analisis kontribusi sosial-ekonomi budidaya perikanan terhadap masyarakat pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16, No. 2, (2021) : 115

serta produktivitas. Dengan demikian, aspek sosial menjadi salah satu pilar penting yang menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dimensi sosial bukan hanya soal hubungan formal antara perusahaan dan masyarakat, tetapi juga keterlibatan emosional dan rasa memiliki yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam keberhasilan usaha budidaya.

3) Dimensi Lingkungan (*Planet*)

Dimensi lingkungan menjadi aspek krusial dalam keberlanjutan usaha budidaya, mengingat risiko pencemaran air dan kerusakan ekosistem pesisir. Indikator keberlanjutan lingkungan mencakup pengelolaan air buangan (*efluen*) melalui kolam endapan, kepatuhan pada standar baku mutu lingkungan, perlindungan ekosistem sekitar, pengelolaan limbah, serta penerapan *biosecurity* melalui SOP CBIB. Hal ini bertujuan agar kegiatan tambak tidak melebihi daya dukung lingkungan dan tetap menjaga keseimbangan ekologi.²²

Pembahasan dimensi lingkungan dalam TBL menggarisbawahi bahwa keberlanjutan hanya dapat terwujud apabila perusahaan memperhatikan keseimbangan ekologis. Budidaya udang vaname sering menghadapi tantangan seperti limbah tambak yang dapat menurunkan kualitas perairan. Oleh karena itu, perusahaan wajib menerapkan teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan probiotik untuk menjaga kualitas air, serta sistem sirkulasi air yang mencegah pencemaran.

²² Akbarurasyid, A., Soejarwo, P. A., & Hidayati, N. (2020). “Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di Teluk Cempi, Kabupaten Dompu, NTB”. *Jurnal Saintek Perikanan*, 15, no 2, (2020) : 82

Selain itu, keberlanjutan lingkungan juga mencakup perlindungan ekosistem sekitar, termasuk mangrove dan biota pesisir lainnya. Jika ekosistem sekitar rusak, maka daya dukung lingkungan terhadap budidaya akan menurun, yang pada akhirnya mengancam kelangsungan produksi. Dengan menjaga ekosistem, perusahaan bukan hanya melindungi lingkungan, tetapi juga memastikan keberlangsungan usahanya sendiri.²³

Aspek lingkungan juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan pemerintah. Kepatuhan terhadap standar mutu lingkungan tidak hanya berfungsi untuk melindungi alam, tetapi juga menjadi syarat bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan dapat diterima di pasar, baik nasional maupun internasional. Hal ini membuktikan bahwa keberlanjutan lingkungan juga terkait erat dengan keberlanjutan ekonomi dan daya saing perusahaan.²⁴

Oleh karena itu, dimensi lingkungan dalam TBL bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga strategi bisnis yang penting. Dengan menjaga kelestarian alam, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan kompetitif.

Dengan mengintegrasikan ketiga dimensi TBL, perusahaan seperti PT. Graha Tambak Pinotu tidak hanya berorientasi pada profit (keuntungan), tetapi juga

²³ Sitorus, E. S . *Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname (Litopenaeus vannamei) di Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara* (Tesis Magister, Universitas Diponegoro, 2013)

²⁴ Airawati, D., Triyanto, T., & Aisyah, N. "Policy analysis of sustainability of vaname shrimp farming in Purworejo Regency, Central Jawa". *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12, No. 1, (2022) : 55

memperhatikan people (masyarakat) dan planet (lingkungan). Keseimbangan ketiganya memastikan bahwa usaha dapat bertahan dalam jangka panjang, mendapat legitimasi sosial, dan tetap menjaga daya dukung lingkungan. Lebih jauh lagi, teori TBL menegaskan bahwa keberlanjutan usaha budidaya udang vaname hanya dapat tercapai apabila perusahaan mampu menempatkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara setara. Dengan demikian, TBL relevan digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana keberlanjutan dapat mendukung daya saing dan keunggulan kompetitif perusahaan di sektor perikanan modern.²⁵

Adapun ayat yang mengenai pandangan lingkungan dalam Al-Qur'an secara tantangan menyampaikan bahwa alam semesta dan segala isinya adalah ciptaan Allah, yang ditempatkan di bawah perawatannya. Manusia dianggap sebagai khalifah (pengelola) di bumi, bukan penguasanya. Dalam Surah Al-A'raf /7:31/ Allah berfirman sebagai berikut :

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ □

26 

Terjemahannya :

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap masjid, dan makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

²⁵ Nugroho, A., & Purnomo, H. (2019). Implementasi konsep triple bottom line dalam pengembangan usaha perikanan berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14, No. 1, (21019) : 1

²⁶ Diakses dari <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/31>, pada hari Selasa, 12 November 2024.

Dari ayat ini, kita dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya pengelolaan sumber daya alam dengan penuh tanggung jawab dan hemat. Prinsip ini sesuai dengan konsep keberlanjutan modern yang mendorong penggunaan sumber daya dengan bijak agar dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa depan.²⁷

c. Indikator Keberlanjutan Produk

Selain memahami tiga dimensi utama dalam kerangka Triple Bottom Line, penting pula untuk mengidentifikasi indikator keberlanjutan produk sebagai tolok ukur konkret dalam menilai sejauh mana budidaya udang vaname dapat dikatakan berkelanjutan. Indikator ini membantu perusahaan, pemerintah, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan evaluasi yang lebih objektif dan terukur.

Indikator ekonomi mencakup profitabilitas usaha, efisiensi penggunaan input produksi, stabilitas hasil panen, serta akses pasar yang luas. Dengan indikator ini, dapat dinilai sejauh mana produk udang vaname mampu memberikan keuntungan yang stabil sekaligus menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang.²⁸

Indikator sosial meliputi penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, jaminan keselamatan kerja, hingga kontribusi ekonomi kepada masyarakat sekitar dalam bentuk pajak dan

²⁷ Diakses dari <https://an-nur.ac.id/esy/konsep-keberlanjutan-dalam-islam-pelajaran-dari-ayat-ayat-al-quran-tentang-lingkungan-dan-ekonomi.html>, pada hari jum'at, 08 november 2024

²⁸ kbarurrasyid, A., Soejarwo, P. A., & Hidayati, N. (2020). Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di Teluk Cempi, Kabupaten Dompu, NTB. *Jurnal Saintek Perikanan*, 15(2), 82

retribusi. Indikator ini menekankan bahwa produk berkelanjutan harus memiliki manfaat yang nyata bagi masyarakat dan tidak hanya menguntungkan perusahaan.²⁹

Indikator lingkungan mencakup kualitas air yang terjaga, pengelolaan limbah yang sesuai standar, perlindungan ekosistem sekitar, serta penerapan biosecurity dalam setiap siklus produksi. Indikator ini menjadi penting karena keberlanjutan lingkungan merupakan dasar bagi keberlangsungan siklus budidaya. Tanpa adanya kualitas lingkungan yang baik, maka keberlanjutan ekonomi dan sosial juga akan terganggu.³⁰

Dengan adanya indikator-indikator tersebut, keberlanjutan produk udang vaname dapat diukur secara menyeluruh, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Hal ini menjadikan indikator keberlanjutan sebagai alat penting dalam memastikan usaha budidaya berjalan sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan sekaligus memberikan keunggulan kompetitif di pasar.

d. Produk Udang Vaname

Udang vaname (*litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas perikanan laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi baik di pasar domestik maupun global, dimana 77% di antaranya diproduksi oleh negara negara Asia termasuk Indonesia.

Udang (*shrimp*) adalah salah satu komoditi ekspor non-migas yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perolehan devisa melalui

²⁹ Airawati, D., Triyanto, T., & Aisyah, N. (2022). Policy analysis of sustainability of vaname shrimp farming in Purworejo Regency, Central Java. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12, no 1 (2022) : 55

³⁰ Sitorus, E. S. (2013). *Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname (Litopenaeus vannamei) di Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara* (Tesis Magister, Universitas Diponegoro), (2013).

peningkatan produksi serta ekspor ke manca negara. Pada perdagangan internasional, umumnya udang ditawarkan dalam keadaan beku dan beragam jenis.³¹

Udang vaname merupakan salah satu makanan yang mengandung gizi tinggikan unsur yodium yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan mental dan udang juga mengandung protein dalam jumlah besar, kandungan gizi udang seperti Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Fosfor, Zat besi, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C dan Air. Sehingga makanan yang olahan dari udang bermanfaat dan sehat bagi tubuh manusia.³²

2. Budidaya Produk Udang Vaname

Pemeliharaan udang vannamei pada kegiatan ini adalah dengan sistem sirkulasi tertutup yaitu tidak melakukan pergantian air tambak, tetapi melakukan penambahan air yang hilang diakibatkan oleh proses penguapan dan pembuangan air limbah lewat central drain. Adapun tahapan kegiatan pemeliharaan udang vannamei ditambak adalah sebagai berikut :

a. Persiapan petakan

Sebelum dilakukan pengisian air terlebih dahulu dilakukan persiapan petakan tambak yaitu : melakukan proses perbaikan plengsengan, pengeringan, pengapuran, pembalikan tanah dan pemerataan sampai tanah dasar tambak layak untuk pemeliharaan udang. Kualitas tanah dasar layak dipakai apabila redoks

³¹ Putrisila, A., Sipahutar, H. Y. "Pengolahan Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) Nobashi Ebi" *Jurnal Universitas Hasanuddin*. (Juni 2021)

³² Nur Hidayat, "Analisis Pendapatan Usaha Pada Proses Budidaya Udang Vanammei (*Lithoppeneaeus Vannamei*) Pada Tambak Intensif di CV. Kurnia Tirta Makmur Probolinggo Jawa Timur", : *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Peternakan*, Vol. 2 No. 2 (September 2024), 134.

potensial tercapai nilai 50 mVA dan pH tanah 6,5. Sedangkan persiapan tandon juga dilakukan hanya dengan pengeringan dan pengapuran saja.

b. Persiapan air tambak

Setelah petakan siap maka dilakukan pengisian air laut dengan ketinggian air 70 cm. Air yang masuk kepetakan tambak terlebih dahulu disaring menggunakan saringan dengan ukuran mesh size 80 yang selanjutnya disterilisasi dengan kaporit sebanyak 30 ppm yang ditebar secara merata. Sehari setelah penebaran kaporit, kincir dihidupkan dengan tujuan untuk menetralkan kandungan kaporit. Penambahan air tawar dipetakan tambak dilakukan sampai dengan ketinggian air di tambak mencapai 120 cm dengan salinitas sekitar 20 ppt. Dalam pembentukan warna air digunakan pupuk urea 10 kg/Ha dan SP 36 sebanyak 15 kg/Ha sampai terbentuk warna air. Sedangkan untuk mempertahankan warna air dan pembentukan bakteri yang menguntungkan digunakan probiotik yang mengandung *Bacillus subtilis*, *Nitrosomonas*, *Nitrobacter*, *Saccaromyces*, *Rhodobacte* dan *Rhodococcus*. Setelah warna air terbentuk dengan transparansi 70 cm baru dilakukan penebaran benih.

c. Penebaran benih

Benih yang ditebar di tambak adalah benih udang vannamei PL-12 SPF hasil pemuliaan (*breeding program*) BBAP Situbondo dengan berat rata-rata 0,008 gr. Penebaran dilakukan pada pagi hari yang tujuannya untuk mengurangi tingkat stres, tingkat teknologi yang digunakan adalah semi intensif dengan padat tebar 60 ekor/m .

d. Pengelolaan kualitas air

Selama pemeliharaan udang vannamei ditambak tidak dilakukan pergantian air budidaya tetapi dilakukan penambahan air yang hilang akibat penguapan dan pembuangan air limbah budidaya lewat central drain. Penambahan air dilakukan 3 (tiga) hari sekali antara 3-5 cm untuk mempertahankan ketinggian air seperti semula. Air yang digunakan untuk penambahan terlebih dahulu disterilisasi di petakan tandon dengan kaporit sebanyak 30 ppm. Untuk mempertahankan kualitas air terutama amoniak dan H S digunakan probiotik 2 hasil kultur sebanyak 10 - 15 ppm, dimana pada awal pemeliharaan diberikan sekali seminggu. Selanjutnya pada bulan ke dua sampai panen diberikan dua kali seminggu.

e. Pengelolaan pakan

Pakan (pellet) dengan kadar protein 35 – 40 % diberikan dengan cara ditebar merata pada pinggir tambak dan dosis pakan 3 – 10 % dari berat tubuh per hari dengan frekuensi pemberian 4 kali. Untuk mengetahui nafsu makan udang dilakukan kontrol pakan melalui anco yang diberi pakan sebanyak 1 % dari total pakan yang diberikan.

f. Monitoring penyakit

Untuk mengetahui kesehatan udang vannamei selama pemeliharaan dilakukan monitoring penyakit rutin setiap 20 hari sekali untuk virus dan setiap minggu sekali untuk pengamatan bakteri vibrio.³³

3. Proses produksi Udang Vaname

³³ Slamet Subyakto et al. “Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) Semiintensif dengan Metode Sirkulasi Tertutup Untuk Menghindari Serangan Virus”, *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 1, No. 2, November 2009, 122.

a. Panen

Udang vaname sudah layak panen pada umur 120 hari. Proses panen udang Vaname dilakukan dalam selang waktu 4 jam. Kualitas udang ditentukan sejak proses panen dilakukan. Terdapat beberapa perlakuan khusus agar udang hasil budidaya ini tetap memiliki kualitas yang baik. Saat panen harus dilakukan secepat mungkin demi menghindari udang menjadi stress. Udang yang stress akan perubahan di lingkungan perairan akan menyebabkan daging dan usus menjadi pecah, sehingga tidak layak untuk dijual. alat yang digunakan pada proses ini yaitu jaring lempar. Selain itu, udang yang akan dipanen tidak diberi pakan/puasa selama 8-12 jam, untuk kualitas udang yang baik.

b. Pencucian I dan Pencucian II

Proses selanjutnya setelah udang di angkut dari kolam budidaya yaitu pencucian. Proses pencucian dilakukan sebanyak dua kali. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan udang hingga pada proses pengolahan berikutnya. Suryanto dan Sipahutar mengemukakan bahwa pada proses pencucian I dan II menggunakan campuran air dan es dengan mempertahankan suhu air.

c. Perendaman

Perendaman dengan zat asam dilakukan setelah udang vaname melewati proses pencucian. Tujuan dilakukan perendaman dengan zat asam adalah untuk mempertahankan warna alami udang dan mempertahankan rasa udang meskipun akan memerlukan waktu yang lama hingga ke tangan konsumen. Perendaman zat asam dilakukan selama 10 menit. Proses perendaman udang vanname di PT. Central

Pratiwi Bahari, Lampung dilakukan selama 60 menit dengan konsentrasi zat asam 5 persen.

d. *Sizing*

Setelah melewati proses perendaman dengan zat melside, udang langsung diangkut ke meja sizing. Pada proses ini para pekerja akan memisahkan udang berdasarkan ukuran. Terdapat empat kelompok ukuran yaitu 31-35, 36-40, 41- 45, dan 46-50.

e. Penimbangan dan Penyusunan

Setelah udang dikelompokkan berdasarkan ukuran, udang akan ditimbang kemudian disusun pada wadah yang telah disediakan. Berat udang dalam 1 wadah berkisar 1,5 kg – 1,8 kg. udang yang telah selesai disusun dalam wadah selanjutnya akan dibawa ke tempat pembekuan.

f. Pembekuan

Selama 2-4 jam udang vaname dibekukan dengan metode *Individual Quick Frozen* (IQF). Suhu tempat pendinginan hingga mencapai suhu -20 derajat. Pendinginan ini sekaligus bertujuan untuk membunuh bakteri-bakteri pada udang. Moeljant mengemukakan bahwa pembekuan cepat dapat mencegah kerusakan fisik pada daging udang karena menghasilkan kristalkristal es yang kecil dan seragam.

g. *Glazing*

Setelah dileluarkan dari tempat pembekuan, udang vaname akan melewati proses glazing. Proses glazing ini merupakan proses pelapisan es tipis pada permukaan produk. Udang vaname beku yang telah dikeluarkan dari tempat pembekuan direndam dengan air ozon bersuhu dingin serta disiram dengan air dari

pipa paralon. Dengan metode ini akan terbentuk lapisan es tipis pada udang vaname beku.

h. Packing dan pelabelan

Proses packing udang vaname beku di PT. MMC didahului dengan membungkus produk dengan plastik yang telah disediakan. Udang beku ini dikelompokkan berdasarkan size dan dimasukkan ke dalam kardus. Dalam satu kardus terdapat 6 balok udang beku seberat 1,8 kg/balok. Pada proses packing ini dilakukan pelabelan yang mencantumkan informasi tentang produk tersebut. Bentuk pelabelan dapat dilihat pada gambar berikut. Terdapat informasi produk, tanggal produksi, ukuran produk, jumlah produk, dan berat produk pada label yang dipakai.

i. Penyimpanan *coldstorage*

Penyimpanan produk udang vaname beku pada cold storage dengan suhu -25 derajat celcius. udang vaname beku dapat disimpan cold storage selama 2-3 bulan sebelum diangkut ke konsumen. Tujuan penyimpanan produk di ruang pendingin (*cold storage*) untuk mempertahankan mutu produk baik dari segi rasa, kualitas, maupun aroma.

j. Pemasaran

Pemasaran udang vaname beku PT. Graha Tambak Pinotu sudah mencapai pasar nasional bahkan pasar internasional. Produk udang vaname beku yang berada di *cold storage* akan dikirimkan ke tempat tujuan sesuai dengan pesanan.

4. Keunggulan Kompetitif

a. Pengertian Keunggulan Kompetitif

Pengertian keunggulan bersaing sendiri memiliki dua arti yang berbeda tetapi saling berhubungan. Pengertian pertama menekankan pada keunggulan atau superior dalam hal sumber daya dan keahlian yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, manufakturing, dan inovasi dapat menjadikannya sebagai sumber-sumber untuk mencapai keunggulan bersaing. Melalui ketiga bidang kompetensi tersebut, perusahaan dapat mengembangkan strategi sehingga dapat menghasilkan produk yang laku di pasaran. Pengertian kedua menekankan pada keunggulan dalam pencapaian kinerja selama ini. Pengertian ini terkait dengan posisi perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya.

Perusahaan yang terus memperhatikan perkembangan kinerjanya dan berupaya untuk meningkatkan kinerja tersebut memiliki peluang mencapai posisi persaingan yang baik maka sebenarnya perusahaan telah memiliki modal yang kuat untuk terus bersaing dengan perusahaan lain.³⁴

b. Teori Keunggulan Kompetitif Porter

Michael Porter (1985) memperkenalkan konsep *generic strategies* sebagai dasar dalam membangun keunggulan kompetitif.³⁵ Menurut Porter, terdapat tiga strategi utama yang dapat digunakan perusahaan untuk memenangkan persaingan, yaitu:

1) *Cost Leadership* (Kepemimpinan Biaya Rendah)

³⁴ Erni Widajanti. "Peran Strategi Operasi Dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Bagi Perusahaan", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 14, No. 1, April (2014) 77 – 90.

³⁵ Porter, M. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press. (1985)

Strategi ini menekankan efisiensi biaya produksi agar perusahaan mampu menawarkan harga lebih rendah dibanding pesaing. Dalam konteks budidaya udang vaname, strategi ini dapat diwujudkan melalui teknologi budidaya hemat pakan, penggunaan benur unggul yang tahan penyakit, efisiensi penggunaan lahan, dan manajemen pakan yang tepat. Dengan biaya produksi rendah, perusahaan mampu menembus pasar domestik dan menjaga daya saing harga di pasar ekspor.³⁶

2) *Differentiation* (Diferensiasi Produk)

Strategi ini menekankan penciptaan nilai tambah produk yang membedakan perusahaan dari pesaing. Dalam sektor perikanan, diferensiasi dapat diwujudkan melalui kualitas udang premium, sertifikasi keberlanjutan (*Good Aquaculture Practices*), jaminan keamanan pangan, serta inovasi dalam teknologi pembekuan seperti *Individual Quick Frozen (IQF)* untuk menjaga kesegaran. Strategi ini sangat relevan karena pasar ekspor seperti Jepang, Amerika, dan Uni Eropa mensyaratkan standar kualitas dan keberlanjutan yang tinggi.³⁷

3) *Focus* (Fokus pada Segmen Pasar Tertentu)

Strategi ini menekankan pada fokus terhadap segmen pasar spesifik, baik domestik maupun ekspor. Dalam budidaya udang vaname, perusahaan bisa memilih untuk fokus pada pasar ekspor dengan standar premium dan volume

³⁶ Santoso, B. "Strategi Efisiensi dalam Budidaya Udang Vaname". *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17no. 2 (2022) 101

³⁷ Rahmawati, A., & Hidayat, T. "Diferensiasi Produk Perikanan dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor". *Jurnal Perikanan dan Pemasaran*, 12no. 1 (2023) : 55

terbatas, atau pasar domestik dengan harga terjangkau namun kuantitas besar. PT. Graha Tambak Pinotu, misalnya, dapat memanfaatkan lokasi strategis di Teluk Tomini untuk memenuhi pasar domestik sambil menyiapkan kualitas ekspor melalui rantai dingin (*cold chain*).³⁸

Dengan mengintegrasikan ketiga strategi Porter tersebut, perusahaan perikanan seperti PT. Graha Tambak Pinotu dapat membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan. Cost leadership memberi kekuatan harga, diferensiasi menjaga kualitas dan reputasi produk, sementara fokus pasar memastikan adaptasi terhadap kebutuhan konsumen. Strategi ini selaras dengan prinsip keberlanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan) yang sebelumnya dibahas, sehingga daya saing perusahaan tidak hanya kuat dalam jangka pendek, tetapi juga tahan terhadap dinamika pasar global.³⁹

c. Indikator Keunggulan Kompetitif

Terdapat beberapa tolok ukur untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif atau tidak⁴⁰, yaitu:

- 1) Keunikan produk: Produk yang memiliki ciri khas atau nilai tambah berbeda dari produk pesaing.
- 2) Kualitas produk: Mutu produk yang unggul menjadi pembeda dan meningkatkan kepercayaan konsumen

³⁸ Yusuf, M. "Strategi Fokus Pasar pada Komoditas Perikanan Budidaya". *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9 No.3, (2021) : 210

³⁹ Lestari, D., & Pratama, R "Integrasi Strategi Porter dengan Triple Bottom Line dalam Industri Perikanan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perikanan*, 5, No. 2, (022) :77

⁴⁰ Nugroho, S. "Indikator Keunggulan Kompetitif pada Usaha Tambak Udang". *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 19 no. 4,(2023) : 301

3) Harga bersaing: Kemampuan perusahaan menawarkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas.

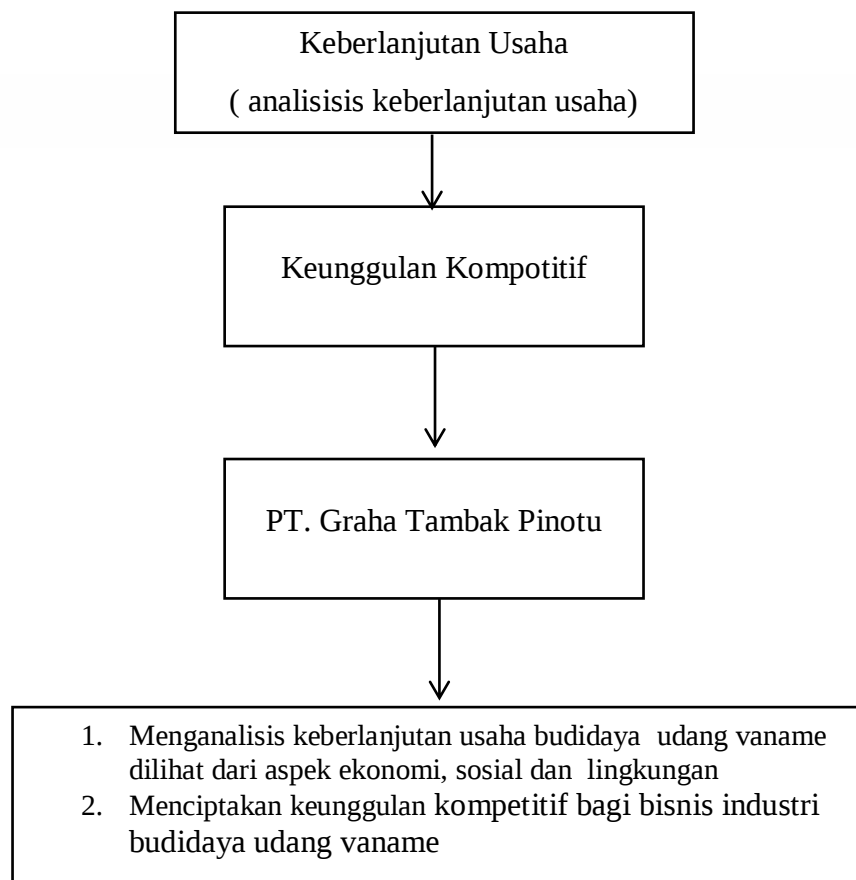
4) Efisiensi biaya: Perusahaan mampu menekan biaya produksi lebih rendah dibanding pesaing, sehingga margin keuntungan tetap terjaga.

Selain itu, keunggulan kompetitif juga dapat diukur dari penguasaan pasar, kepuasan pelanggan, serta kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar. Pada konteks PT. Graha Tambak Pinotu, indikator tersebut tercermin melalui efisiensi budidaya, kualitas udang yang memenuhi standar ekspor, serta penguasaan pasar domestik dan internasional.⁴¹

d. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini kiranya peneliti telah merumuskan kerangka pemikiran untuk diarahkan pada sarannya secara sistematis, karena kerangka pemikir diadkan skema berpikir atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Sebab penulis ingin mengetahui jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas. Oleh karena itu, penulis akan menggabungkan antara teori mengenai Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu. dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

⁴¹ *Ibid*

Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena ada beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara hubungan peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴²

Penelitian kualitatif ditujukan untuk menemukan masalah yang ada pada Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif di PT.Graha Tambak Pinotu kec. Toribulu kab. Parigi moutong, penelitian kualitatif ini juga merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata langsung maupun tidak langsung yang didapatkan dari informan atau praktik dilapangan yang diamati, dengan tambahan data-data yang diperoleh terkait Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 5

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini mengambil tempat lokasi PT. Graha Tambak di desa Pinotu, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong. Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena masih ada beberapa prinsip-prinsip yang belum terlaksana dengan baik. Sehingga yang terjadi dilapangan dalam keberlanjutan usaha produk udang vaname masih dirasa kurang berjalan dengan baik dan wajar.

Pada alasan diatas, belum ada peneliti yang mengangkat judul serupa di daerah tersebut. Sehingga membuka peluang bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname (*Litopenaeus Vaname*) Dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif Pada PT. Graha Tambak Pinotu Kec. Toribulu Kab. Parigi Moutong.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan utama. Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai pengumpul data dilapangan dengan menggunakan alat penelitian yang aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan, selain penulis yang dijadikan alat pengumpulan data adalah dokumen-dokumen yang menunjang keabsahan hasil peneliti serta alat-alat bantu lain yang dapat mendukung terlaksananya penelitian seperti kamera dan alat perekam. Oleh karena itu kehadiran seorang peneliti di lokasi penelitian sangat menunjang keberhasilan suatu penelitian, alat bantu memahami masalah yang ada, serta hubungan dengan informan menjadi lebih dekat sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas. Maka kehadiran peneliti menjadi sumber data yang mutlak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah keterangan yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian atau dari mana data diperoleh.⁴³ Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) sumber data yang digunakan oleh penulis yang terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha tambak udang vaname dan karyawan (Masyarakat).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁴⁴ Data ini berasal dari pemilik usaha tambak udang vaname, dan juga bersumber dari internet, buku, dan jurnal-jurnal.

31. ⁴³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

⁴⁴ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 88.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).⁴⁶ Pada penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur, adapun jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Karyawan PT. Graha Tambak Pinotu, Masyarakat Desa, Pemerintah Desa Setempat.

⁴⁵ Rahardjo, Mudjia, Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2011), 3.

⁴⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 121

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus dan lain-lain. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada ditempat atau dilokasi penelitian. Misalnya, dokumen berupa foto-foto.⁴⁷

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data-data keterangan berhasil dikumpulkan, maka penulis selanjutnya menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek beorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁸ Dalam hal ini penulis merangkum, memilih hal-hal pokok dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Menurut Matthew B. Miles menyajikan data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁴⁷ Imbron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Kalimantan Press, 1996), 82

⁴⁸ Matthew B. Milles, dkk, *Qualitatifve Data Analisisys*, diterjemahkan oleh Tjepjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, (Cet 1, Jakarta ; UI Press, 1992), 16

pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian, penulis akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh mengambil atau menganalisis tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian data tersebut.⁴⁹

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari data yang didapatkan. Dalam konteks ini, Matthew B. Milles menjelaskan bahwa yang terpenting dalam penelitian adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab dan akibat dan proposisi. Dalam hal kegiatan memverifikasi data, penulis mengambil kesimpulan yang mengacu pada hasil reduksi data. Data yang terkumpul dari wawancara dan observasi yang penulis pilih agar sesuai dengan judul dan membuang bagi yang tidak diperlukan lagi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kreabilitasnya, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tringulasi data.

Tringulasi data yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam tringulasi sebagai teknik

⁴⁹ Ibid., 17

pemeriksaan yaitu tringulasi dengan sumber, tringulasi dengan metode, trigulasi dengan penyidik, dan tringulasi dengan teori.⁵⁰

Tringulasi dengan sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Tringulasi dengan metode, maksudnya pengecekan dengan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Tringulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kemencengan dan kekeliruan dalam pengumpulan data. Tringulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori yang lain.

Tringulasi data merupakan pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang di tentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan atas kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pusaka dengan hasil penelitian.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (cet.XXXXIV), Bandung; Remaja Rosda Karya 2015), 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

PT. Graha Tambak Pinotu berlokasi di Desa Pinotu, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Toribulu terdiri dari sembilan desa/kelurahan dengan kode wilayah administrasi 72.08.13 dan kode pos 94466 Kabupaten Parigi Moutong terletak di bagian barat Pulau Sulawesi, menghadap langsung ke Teluk Tomini, dan berbatasan dengan Kabupaten Buol, Toli-Toli, Gorontalo di utara, Kota Palu dan Kabupaten Donggala di barat, serta Kabupaten Sigi dan Poso di selatan.vKecamatan Toribulu berada sekitar pada koordinat $-0,306^{\circ}$ lintang selatan dan $120,005^{\circ}$ bujur timur, dengan zona waktu WITA (UTC+8), Letaknya strategis di sepanjang pantai Teluk Tomini, yang menjadikan lokasi ini ideal untuk budidaya perikanan, khususnya tambak udang vaname.

Desa Pinotu dapat diakses melalui jalan utama Trans-Sulawesi yang menghubungkan Kabupaten Parigi Moutong dengan Kota Palu dan wilayah lainnya. Jarak dari ibu kota kabupaten (Parigi) ke Toribulu sekitar 50–70 km melalui jalan darat. Kelurahan dan desa di sekitar Toribulu juga memiliki fasilitas pendidikan dasar dan infrastruktur dasar lainnya seperti listrik PLN dan akses jalan beton lokal.

b. Sejarah Berdirinya PT. Graha Tambak Pinotu

PT. Graha Tambak Pinotu merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang budidaya dan produksi udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), yang berlokasi di Desa Pinotu, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Perusahaan ini resmi berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 2023 atas inisiatif dari Ahmad Ali, seorang tokoh nasional sekaligus Wakil Ketua Umum Partai NasDem, bersama istrinya Nilam Sari Lawira, yang juga dikenal sebagai tokoh perempuan Sulawesi Tengah. Gagasan pendirian perusahaan ini berawal dari pemanfaatan lahan kosong milik warga di pesisir pantai Desa Pinotu. Lahan tersebut sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi besar untuk kegiatan perikanan budidaya karena letaknya yang strategis dan kondisi lingkungan yang mendukung. Wilayah ini memiliki ekosistem mangrove yang masih cukup baik dan kualitas air yang sesuai untuk budidaya udang vaname. Sebelum memulai aktivitas tambak, pada Juni 2022 pihak perusahaan telah mengajukan penyusunan dokumen UKL-UPL (Upaya Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan) kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Parigi Moutong sebagai bentuk komitmen terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Dalam dokumen tersebut, PT. Graha Tambak Pinotu merencanakan pengelolaan lahan tambak seluas sekitar 40 hektar, lengkap dengan kajian sosial dan uji kualitas lingkungan, seperti udara dan air permukaan selama satu bulan penuh.⁵¹

⁵¹ Diakses dari <https://theopini.id/2022/06/10/pt-graha-tambak-pinotu-usulkan-penyusunan-dokumen-ukl-upl>, (24 Juli 2025.)

Pada tahap awal operasional, penebaran benih udang (benur) dilakukan secara bertahap. Tercatat bahwa pada Juli 2023, perusahaan menebar sekitar 600 ribu benur udang vaname di 8 petak kolam, dilanjutkan dengan penebaran pada 9 kolam berikutnya, hingga total mencapai 5 juta benur. Benur-benur tersebut didatangkan langsung dari hatchery unggul di Sulawesi Selatan, guna menjamin kualitas pertumbuhan dan ketahanan udang.⁵² Penebaran perdana benur ini menjadi peristiwa penting dan diselenggarakan secara terbuka, dengan melibatkan berbagai tokoh asyarakat, pemerintah daerah, serta pengurus DPW Partai NasDem Sulawesi Tengah dan Ikatan Alumni Universitas Tadulako (IKA Untad).⁵³

Acara ini menandai dimulainya komitmen jangka panjang perusahaan dalam membangun industri budidaya udang yang berkelanjutan di kawasan timur Indonesia. Seiring berjalannya waktu, PT. Graha Tambak Pinotu tidak hanya menjalankan kegiatan produksi, tetapi juga mengedepankan nilai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sejak sebelum tambak beroperasi secara penuh, perusahaan telah menyalurkan bantuan sosial kepada masyarakat Toribulu dalam bentuk sumbangan hasil panen, bantuan air bersih, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial keagamaan. Pada saat Ramadan 2023 misalnya, perusahaan bersama karyawan menyalurkan sembako dan hasil panen ke masjid dan panti asuhan setempat.⁵⁴

⁵² Diakses dari <https://ayotau.id/5-juta-benur-udang-vaname-untuk-sejahterakan-warga-parimo>. (24 Juli 2025)

⁵³ Diakses dari <https://kabarselebes.co.id/berita/2023/07/23/waketum-nasdem-ahmad-ali-tebar-5-juta-benur-di-tambak-desa-pinotu> (24 Juli 2025)

⁵⁴ Diakses dari <https://celebespos.com/2023/04/15/beroperasi-setelah-lebaran-warga-toribulu-sudah-terima-bantuan-csr-dari-pt-graha-tambak-pinotu> (24 Juli 2025)

Dari segi pemberdayaan ekonomi, perusahaan memberdayakan lebih dari 300 warga lokal sebagai tenaga kerja di berbagai lini kegiatan tambak, mulai dari pemeliharaan kolam, pemberian pakan, pengawasan kualitas air, hingga pengolahan pascapanen. Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan lapangan kerja tetap, tetapi juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya udang modern yang berwawasan lingkungan.⁵⁵

Saat ini, PT. Graha Tambak Pinotu mulai menjajaki kemitraan dengan buyer domestik dan internasional. Produk hasil budidaya tidak hanya dipasarkan di wilayah Sulawesi, tetapi juga disiapkan untuk pasar ekspor melalui skema rantai dingin (cold chain) dengan pengolahan yang higienis menggunakan sistem Individual Quick Frozen (IQF). Hal ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan dalam menjaga kesegaran dan kualitas udang vaname hingga sampai ke tangan konsumen.⁵⁶

Dengan fondasi yang kuat dari sisi legalitas, lingkungan, sosial, dan ekonomi, PT. Graha Tambak Pinotu bertransformasi dari lahan kosong di pesisir menjadi tambak modern yang mengusung prinsip budidaya berkelanjutan, berbasis masyarakat, dan kompetitif secara global. Keberadaan perusahaan ini menjadi contoh model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada pembangunan sosial dan ekologi lokal yang seimbang.

⁵⁵ Diakses dari <https://topikterkini.com/2023/07/23/ahmad-ali-tebar-5-juta-benur-udang-vaname-300-warga-lokal-diberdayakan> (24 Juli 2025)

⁵⁶ Diakses dari <https://digitani.ipb.ac.id/tambak-udang-potensi-ekonomi-dan-tantangan-lingkungan> (24 Juli 2025)

c. Visi dan Misi PT. Graha Tambak Pinotu

a. Visi

Menjadi perusahaan tambak terkemuka di industri perudangan, dikenal karena kualitas, inovasi, dan keberlanjutan dan menciptakan tambak yang efisien, produktif, dan ramah lingkungan

b. Misi

Misi dari PT. Graha Tambak Pinotu yaitu pertama, mengembangkan dan menerapkan teknologi budidaya udang modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kedua, menerapkan praktik-praktik budidaya yang ramah lingkungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem tambak. Ketiga, menghasilkan udang vaname dengan kualitas tinggi, memenuhi standar pasar, dan memberikan kepuasan pelanggan. Keempat, menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung pengembangan potensi karyawan. Kelima, membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra usaha, termasuk pemasok, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Keenam, menjalankan bisnis secara profesional, transparansi, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Keberlanjutan Usaha Produk Udang Vaname di Desa Pinotu, Kec. Toribulu

PT. Graha Tambak Pinotu sebagai salah satu perusahaan budidaya udang vaname di wilayah pesisir Sulawesi Tengah, secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aktivitas usahanya. Usaha budidaya yang dilakukan tidak semata-mata berorientasi pada hasil produksi yang tinggi,

melainkan memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi perusahaan, kebermanfaatan sosial bagi masyarakat sekitar, serta perlindungan terhadap lingkungan hidup. Komitmen terhadap keberlanjutan ini menjadi dasar pengelolaan tambak yang terstruktur dan terukur, sehingga perusahaan dapat tetap beroperasi secara efisien dalam jangka panjang tanpa mengorbankan aspek sosial maupun ekologis.

Keberlanjutan usaha tersebut dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Ketiga dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Aspek ekonomi mencakup efisiensi produksi, jaminan kualitas hasil budidaya, serta orientasi pasar yang mendukung kesinambungan pendapatan perusahaan. Aspek sosial mencerminkan keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan budidaya, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, serta kontribusi perusahaan dalam pembangunan sosial dan budaya masyarakat. Sementara itu, aspek lingkungan menitikberatkan pada bagaimana perusahaan menjaga kualitas ekosistem perairan, mengelola limbah dengan baik, dan menerapkan teknologi yang ramah lingkungan untuk mencegah degradasi lingkungan sekitar tambak.

Penerapan prinsip keberlanjutan tersebut tidak hanya diakui oleh pihak manajemen, tetapi juga dirasakan secara langsung oleh para pekerja di lapangan.

Hasil wawancara dengan karyawan tambak menyampaikan:

“Saya dulu kerja serabutan, kadang bangunan, kadang nelayan. Tapi setelah masuk ke sini, saya punya pekerjaan tetap. Di sini bukan cuma kerja, tapi kita

diajarkan cara rawat udang yang baik, cara ukur kualitas air, pokoknya kami diajar sampai bisa.”⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya dimaknai dari segi keberlangsungan usaha, tetapi juga melalui proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal. Karyawan tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang budidaya udang modern. Hal ini berdampak langsung terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup secara berkelanjutan.

Selain itu, keberlanjutan juga tercermin dalam kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan tambak agar tetap produktif dan tidak merusak ekosistem sekitar. Hasil wawancara dengan HRD tambak menyampaikan:

“Kita tidak sembarang buang air bekas tambak. Semua air itu kita olah dulu di kolam endapan sebelum keluar. Kita juga rutin pakai probiotik supaya tidak pakai bahan kimia. Itu penting, supaya lingkungan tetap bersih dan usaha bisa terus jalan.”⁵⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya sistem pengelolaan lingkungan yang dirancang untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang. Dengan pengolahan limbah yang terstruktur dan penerapan teknologi ramah lingkungan, perusahaan mampu menjaga kualitas perairan sekaligus menghindari pencemaran yang dapat berdampak buruk pada ekosistem pesisir. Pendekatan ini juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan sebagai pelaku usaha yang bertanggung jawab.

⁵⁷Rifaldi, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

⁵⁸Yudi, HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari, PT. Graha Tambak Pinotu menempatkan dirinya sebagai pelaku usaha yang tidak hanya berorientasi pada profit (keuntungan), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet) dan kesejahteraan sosial masyarakat (*people*). Prinsip ini dikenal secara luas sebagai pendekatan *Triple Bottom Line*, yang semakin relevan dalam konteks pengelolaan usaha perikanan modern. Oleh karena itu, model pengelolaan yang diterapkan oleh PT. Graha Tambak Pinotu dapat menjadi contoh praktik budidaya perikanan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab di tingkat lokal, sekaligus berpotensi menjadi model rujukan untuk pengembangan tambak-tambak lainnya di wilayah pesisir Indonesia.

a. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, Keberlanjutan dari aspek ekonomi pada PT. Graha Tambak Pinotu mencakup bagaimana perusahaan mampu mempertahankan produktivitas, meningkatkan efisiensi biaya produksi, serta mengembangkan pangsa pasar jangka panjang. Strategi produksi yang digunakan tidak hanya bertujuan untuk mencapai hasil panen yang tinggi, tetapi juga untuk memastikan bahwa usaha budidaya dapat terus beroperasi dalam jangka waktu panjang dengan biaya yang terkendali dan pendapatan yang stabil. Salah satu langkah nyata yang diambil adalah penggunaan benur udang vaname berkualitas tinggi yang bersertifikat dari hatchery terpercaya. Pemilihan benih unggul ini penting karena berpengaruh langsung terhadap tingkat kelangsungan hidup (*survival rate*), pertumbuhan, dan kualitas hasil panen.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses produksi ini bukan hanya memberi penghasilan tetap, tetapi juga memperluas pemahaman mereka terhadap praktik budidaya yang baik (*Good Aquaculture Practices*).

Teknologi pendukung seperti sistem aerasi bertekanan tinggi, pemantauan otomatis kualitas air, serta aplikasi manajemen pakan yang terukur digunakan untuk mengoptimalkan efisiensi operasional. Dengan strategi ini, biaya produksi dapat ditekan karena minimnya mortalitas dan penggunaan pakan yang lebih efisien. Selain itu, perusahaan mulai mengarah ke pasar ekspor, yang memungkinkan harga jual udang menjadi lebih kompetitif dan menguntungkan.

Salah satu karyawan teknis tambak menyampaikan:

“Alhamdulillah, sampai sekarang usaha masih jalan dan terus berkembang. Kami jaga kualitas, jaga lingkungan juga. Misalnya, kami pakai sistem pengolahan air yang ramah lingkungan dan rutin cek kondisi tambak. Pasar ekspor juga mulai terbuka lebar, jadi ke depan kita fokus ke keberlanjutan, bukan cuma sekadar panen besar-besaran.”⁵⁹

Pernyataan di atas merefleksikan pandangan dari karyawan yang terlibat langsung dalam proses budidaya harian. Kalimat “usaha masih jalan dan terus berkembang” menunjukkan bahwa kegiatan produksi tetap berlangsung secara konsisten tanpa hambatan yang signifikan. Stabilitas ini menjadi indikator bahwa perusahaan telah berhasil mengelola aspek produksi dan pemasaran dengan efektif.

Hal ini menegaskan adanya kesadaran bahwa kualitas produk sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tambak. Dengan menjaga parameter lingkungan seperti kualitas air dan sanitasi tambak, perusahaan tidak hanya memastikan produktivitas, tetapi juga mempertahankan reputasi produk di pasar.

⁵⁹ Rifaldi, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025

Pasar ekspor juga mulai terbuka lebar menandakan bahwa perusahaan mulai menjangkau segmentasi pasar internasional. Hal ini menjadi poin penting dalam aspek ekonomi karena ekspor memberikan nilai jual lebih tinggi dibandingkan pasar domestik. Kalimat terakhir, “ke depan kita fokus ke keberlanjutan, bukan cuma sekadar panen besar-besaran,” menjadi inti dari visi jangka panjang perusahaan—bahwa pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan lebih penting dibanding sekadar mengejar hasil besar dalam waktu singkat.

a. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, keberlanjutan ditunjukkan melalui kontribusi nyata PT. Graha Tambak Pinotu terhadap masyarakat lokal, terutama dalam bentuk penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Perusahaan memberdayakan lebih dari 300 orang yang sebagian besar merupakan penduduk asli Desa Pinotu dan sekitarnya. Mereka tidak hanya dipekerjakan sebagai buruh tambak, tetapi dilibatkan secara aktif dalam kegiatan teknis seperti manajemen pakan, pengawasan kualitas air, pencatatan data pertumbuhan, serta pengelolaan panen.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses produksi ini bukan hanya memberi penghasilan tetap, tetapi juga memperluas pemahaman mereka terhadap praktik budidaya yang baik (*Good Aquaculture Practices*).

Salah satu karyawan tambak menyampaikan:

“Kami yang di desa ini bersyukur ada tambak. Saya bisa kerja tetap, ada gaji, dan belajar juga cara pelihara udang yang bagus. Dulu saya tidak tahu caranya, sekarang alhamdulillah sudah paham, dan bisa bantu keluarga.”⁶⁰

⁶⁰ *Ibid*

Wawancara di atas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesadaran terhadap pentingnya efisiensi dan mutu produksi untuk mempertahankan daya saing, khususnya di pasar ekspor. Fokus keberlanjutan bukan hanya terletak pada keuntungan jangka pendek, tetapi lebih pada jaminan kesinambungan usaha yang stabil dan menguntungkan secara berkelanjutan.

Pernyataan ini mencerminkan dampak langsung dari kehadiran perusahaan terhadap masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan diterima secara positif dan dianggap memberikan manfaat nyata bagi warga. Lebih dari sekadar menyediakan lapangan kerja, perusahaan juga memberikan keamanan ekonomi dalam bentuk penghasilan tetap yang dirasakan sangat penting oleh warga yang sebelumnya hidup dari pekerjaan serabutan atau tidak menentu.

Selain dari masyarakat dan karyawan, keberadaan PT. Graha Tambak Pinotu juga mendapatkan perhatian dari aparat pemerintah desa sebagai pemegang otoritas administratif dan sosial di wilayah tersebut. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Pinotu menunjukkan adanya respons positif terhadap dampak sosial ekonomi dari keberadaan tambak udang vaname.

Pemerintah desa menyampaikan:

"Dulu di desa ini banyak lahan nganggur, masyarakat banyak kerja serabutan. Tapi sekarang sudah ada yang bisa kerja tetap di tambak. Bukan cuma kerja, tapi juga dilatih. Jadi ada perubahan yang baik. Kami dari desa juga diajak diskusi kalau ada kegiatan besar dari pihak perusahaan."⁶¹

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya hubungan koordinatif yang baik antara perusahaan dan pemerintah desa. Hal ini penting dalam konteks

⁶¹ Ismail, Pemerintah Desa Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

keberlanjutan sosial, karena menunjukkan bahwa pembangunan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melibatkan pemangku kepentingan lokal. Pemerintah desa tidak hanya berperan sebagai pengawas sosial, tetapi juga sebagai mediator kepentingan masyarakat, sehingga potensi konflik horizontal dapat diminimalkan.

Lebih lanjut, Kepala Desa juga menekankan bahwa keterlibatan warga dalam proses pelatihan dan perekrutan tenaga kerja oleh perusahaan telah meningkatkan kapasitas lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Ini selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam aspek sosial, yaitu peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan, partisipasi, dan keadilan distribusi manfaat.

Secara kelembagaan, kehadiran tambak dinilai sebagai peluang untuk membangun kerja sama jangka panjang antara sektor swasta dan pemerintah desa. Melalui forum musyawarah desa dan koordinasi rutin, pihak desa dapat menyampaikan aspirasi masyarakat secara langsung kepada manajemen perusahaan. Hal ini memperkuat integrasi sosial antara perusahaan dengan lingkungan sekitar dan menciptakan kepercayaan serta legitimasi sosial bagi kelangsungan usaha tambak.

c. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan menjadi dimensi yang sangat penting dalam kerangka keberlanjutan PT. Graha Tambak Pinotu. Perusahaan menyadari bahwa budidaya udang vaname yang dilakukan di wilayah pesisir memiliki potensi risiko terhadap ekosistem sekitar, khususnya terhadap kualitas air, keberadaan mangrove, dan

keberlanjutan kawasan pesisir. Oleh karena itu, perusahaan menerapkan strategi pengelolaan lingkungan yang ketat dan terukur.

Langkah pertama yang diambil adalah penggunaan teknologi *biosecurity* dan pendekatan ramah lingkungan. Dalam praktiknya, perusahaan menggunakan probiotik alami untuk mengontrol pertumbuhan bakteri patogen dalam air kolam dan menggantikan peran antibiotik atau zat kimia berbahaya. Selain itu, dalam proses pemupukan dasar kolam, perusahaan lebih mengutamakan bahan organik seperti dolomit, kapur pertanian, dan bahan fermentasi, yang tidak merusak struktur tanah maupun kualitas air.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah pengelolaan limbah budidaya. Limbah dari kolam, baik berupa air sisa maupun padatan organik, tidak langsung dialirkan ke laut. Sebaliknya, air buangan dialirkan terlebih dahulu ke kolam endapan sebagai sistem filterisasi alami. Di kolam ini, air mengalami proses sedimentasi dan penyaringan biologis sebelum dibuang ke lingkungan.

Dijelaskan oleh HRD produksi:

“Kita punya kolam endapan khusus, jadi air dari kolam budidaya tidak langsung dibuang ke laut. Kita olah dulu, biar tidak cemari lingkungan. Itu jadi syarat penting kalau mau jangka panjang.”⁶²

Langkah ini merupakan bagian dari penerapan prinsip *biosecurity* dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Perusahaan juga melakukan pemantauan kualitas air secara berkala, termasuk pengukuran parameter suhu, pH, salinitas, dan kadar amonia. Kegiatan ini merupakan bentuk pengawasan

⁶² Yudi, HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

lingkungan yang bertujuan agar kualitas produksi tidak merusak habitat sekitar, khususnya ekosistem pesisir dan hutan mangrove.

Pemerintah Desa juga menanggapi isu lingkungan dengan optimis, karena menurutnya perusahaan telah menerapkan sistem pengelolaan limbah yang baik:

"Awalnya kami sempat khawatir tambak bikin laut jadi kotor. Tapi ternyata air buangan itu diolah dulu di kolam endapan. Jadi kami lihat laut tetap bersih, dan udang pun sehat. Pihak perusahaan juga terbuka untuk koordinasi. Mereka pernah undang kami melihat langsung kolam pengendapan limbah dan menjelaskan proses filtrasi yang digunakan. Itu membuat kami jadi lebih paham dan tidak lagi curiga. Bahkan sekarang kami ikut mengawasi juga."⁶³

Pernyataan ini mengindikasikan adanya persepsi positif dari masyarakat dan pemerintah desa terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Langkah-langkah pengelolaan limbah yang dilakukan oleh PT. Graha Tambak Pinotu tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab ekologis perusahaan.

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya ekosistem pesisir yang sehat, serta keterbukaan mereka terhadap masukan dari desa, memperkuat model keberlanjutan berbasis kolaboratif. Hal ini penting sebagai upaya mencegah konflik sosial-lingkungan di masa depan dan menjamin keberlanjutan tambak secara jangka panjang.

Secara keseluruhan, pendekatan keberlanjutan yang dijalankan oleh PT. Graha Tambak Pinotu sejalan dengan prinsip *Triple Bottom Line*, yang mencakup aspek profit (ekonomi), *people* (sosial), dan planet (lingkungan). Ketiga aspek tersebut tidak dipisahkan dalam pengelolaan usaha, melainkan saling mendukung

⁶³ Ismail, Pemerintah Desa Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

sebagai strategi integratif untuk menciptakan usaha tambak yang tidak hanyamenguntungkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

d. Strategi Keberlanjutan Usaha

Selain aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di PT. Graha Tambak Pinotu juga ditopang oleh strategi perusahaan yang terarah. Strategi ini penting untuk memastikan usaha tambak dapat bertahan dalam jangka panjang, meskipun menghadapi fluktuasi pasar, kenaikan biaya produksi, maupun tantangan lingkungan. Dengan perencanaan strategi yang matang, perusahaan mampu menjaga kesinambungan produksi sekaligus memperkuat daya saingnya di industri perikanan.

Strategi yang dijalankan adalah efisiensi dalam pengelolaan produksi. Perusahaan menggunakan teknologi kincir hemat energi, manajemen pakan yang terukur, serta probiotik untuk menjaga kualitas air.

HRD PT. Graha Tambak Pinotu menyampaikan:

“Kami di sini menerapkan strategi efisiensi, misalnya dengan pengaturan pakan yang ketat dan pengolahan air memakai probiotik, jadi tidak boros biaya dan hasil tetap bagus. Strategi ini penting supaya usaha bisa bertahan lama dan tidak mudah goyah kalau harga pakan naik.”⁶⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi efisiensi bukan hanya soal menekan biaya, tetapi juga menciptakan stabilitas usaha. Dengan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan memanfaatkan probiotik, perusahaan tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga menjaga kualitas lingkungan tambak. Strategi

⁶⁴ Yudi, HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

ini jelas mendukung keberlanjutan ekonomi sekaligus memperkuat daya saing perusahaan karena harga produk tetap kompetitif.

Strategi berikutnya adalah penguatan sumber daya manusia. Perusahaan tidak hanya merekrut tenaga kerja lokal, tetapi juga memberikan pelatihan teknis mengenai budidaya modern. Hal ini bertujuan agar karyawan tidak hanya bekerja secara rutin, melainkan juga memahami proses produksi yang sesuai standar keberlanjutan. Dengan strategi ini, perusahaan membangun SDM yang lebih profesional sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat lokal. Strategi ini mendapat dukungan dari pemerintah desa. Hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Pinotu menyampaikan:

“Strategi perusahaan ini bukan hanya mencari untung, tapi juga melibatkan masyarakat. Banyak warga sini yang sudah bekerja, bahkan ada pelatihan supaya mereka bisa ikut paham cara budidaya. Jadi masyarakat merasa tidak ditinggalkan, malah justru terbantu.”⁶⁵

Keterangan tersebut menegaskan bahwa strategi pelibatan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan sosial. Dengan memberi kesempatan kerja dan pengetahuan baru, perusahaan berhasil menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk mencegah potensi konflik sosial yang bisa menghambat jalannya usaha, sekaligus menumbuhkan dukungan masyarakat terhadap perusahaan.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah menjaga lingkungan tambak agar tetap lestari. PT. Graha Tambak Pinotu mengolah air limbah melalui kolam endapan sebelum dilepas ke perairan umum serta mengurangi penggunaan bahan

⁶⁵ Ismail, Pemerintah Desa Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

kimia. Strategi ini tidak hanya bentuk kepatuhan terhadap aturan lingkungan, tetapi juga menjadi nilai tambah karena menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap ekosistem. Dengan menjaga kualitas air dan lingkungan pesisir, perusahaan memastikan bahwa usaha tambak tetap produktif dalam jangka panjang.

HRD PT. Graha Tambak Pinotu menambahkan:

“Kita tidak bisa hanya fokus pada panen, tapi juga harus perhatikan lingkungan. Karena kalau lingkungan rusak, usaha juga tidak akan bisa bertahan lama.”⁶⁶

Pernyataan ini menunjukkan kesadaran bahwa strategi lingkungan bukan sekadar kepatuhan formal, tetapi bagian integral dari keberlangsungan usaha. Dengan mengolah limbah melalui kolam endapan, menggunakan probiotik, dan menjaga kualitas air, perusahaan memastikan ekosistem tetap terjaga. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi lingkungan memiliki peran ganda, yaitu melestarikan alam sekaligus menjamin keberlanjutan produksi.

Selain menjaga produksi dan lingkungan, strategi pemasaran juga diperkuat. PT. Graha Tambak Pinotu tidak hanya fokus pada pasar lokal, tetapi mulai memperluas distribusi ke pasar nasional bahkan internasional melalui metode pengolahan modern seperti Individual Quick Frozen (IQF). Strategi diversifikasi pasar ini menjadikan perusahaan lebih tahan terhadap risiko fluktuasi harga di satu pasar tertentu, sekaligus membuka peluang keuntungan lebih besar.

Pemerintah Desa Pinotu mengungkapkan:

“Kami melihat perusahaan juga berusaha memperluas pasar, tidak hanya menjual di daerah sini tapi juga ke luar. Itu langkah bagus supaya perusahaan tidak hanya bergantung pada pasar lokal.”⁶⁷

⁶⁶ Yudi, HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

⁶⁷ Ismail, Pemerintah Desa Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa strategi pemasaran merupakan langkah penting dalam keberlanjutan usaha. Dengan menjangkau pasar nasional bahkan ekspor, perusahaan mampu mengurangi risiko ketergantungan pada satu pasar, sekaligus meningkatkan nilai tambah produk. Strategi ini semakin memperkuat posisi PT. Graha Tambak Pinotu dalam persaingan industri perikanan.

Seluruh strategi tersebut efisiensi produksi, penguatan SDM, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, hingga diversifikasi pasar—saling berkaitan dan memperkuat. Strategi efisiensi menjaga daya saing harga, strategi sosial memperkuat dukungan masyarakat, strategi lingkungan menjamin kelestarian ekosistem, dan strategi pemasaran membuka ruang keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan sinergi ini, PT. Graha Tambak Pinotu menunjukkan bahwa strategi adalah aspek penting dalam keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, aspek strategi memperlihatkan bahwa keberlanjutan usaha bukan hanya bergantung pada kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan merumuskan langkah-langkah strategis yang konsisten. Dengan strategi yang terarah, PT. Graha Tambak Pinotu tidak hanya mampu menjaga kesinambungan produksi, tetapi juga membangun keunggulan kompetitif yang membedakannya dari perusahaan tambak lainnya.

2. Keunggulan Kompetitif PT. Graha Tambak Pinotu Bagi Bisnis

Keunggulan kompetitif merupakan kelebihan strategis yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya dalam industri. Dalam konteks usaha budidaya udang vaname, keunggulan kompetitif mencakup faktor-faktor yang memungkinkan perusahaan menghasilkan

produk berkualitas tinggi, mempertahankan efisiensi biaya, memperluas pasar, serta menjamin keberlanjutan jangka panjang. PT. Graha Tambak Pinotu sebagai perusahaan tambak udang yang beroperasi di wilayah pesisir Desa Pinotu, Kecamatan Toribulu, memiliki sejumlah faktor yang menjadikannya unggul dibandingkan pelaku usaha lainnya di sektor yang sama.

Hasil wawancara dengan PT. Graha Tambak Pinotu menyampaikan :

"Yang bikin perusahaan ini bisa bertahan dan makin berkembang itu karena dari awal kami punya perencanaan yang matang. Semua aspek dipikirkan, dari lokasi, teknologi, SDM, sampai akses ke pasar. Itu yang jadi kekuatan utama kami. Kami juga punya sistem evaluasi rutin setiap selesai siklus budidaya. Jadi kalau ada kendala atau hasil yang kurang maksimal, langsung kita bahas dan cari solusinya bareng-bareng. Semua bagian punya peran, dan kami biasakan komunikasi lintas divisi. Itu yang bikin kita bisa terus berkembang dan belajar dari setiap pengalaman."⁶⁸

Pernyataan ini mempertegas bahwa keunggulan kompetitif PT. Graha Tambak Pinotu bukanlah hasil dari satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari strategi dan praktik manajerial yang terstruktur dan saling mendukung. Pendekatan komprehensif ini menjadi kunci utama bagi perusahaan untuk bertahan dalam industri perikanan budidaya yang kompetitif serta terus berkembang seiring dinamika pasar dan tantangan lingkungan.

a. Lokasi Geografis Strategis

Salah satu keunggulan kompetitif utama PT. Graha Tambak Pinotu terletak pada lokasi geografis strategis. Terletak di pesisir Teluk Tomini, kawasan ini memiliki perairan yang bersih, tenang, dan cocok untuk kegiatan budidaya udang intensif. Kondisi lingkungan yang mendukung, seperti salinitas yang stabil,

⁶⁸ *ibid*

suhu yang ideal, serta pergerakan arus yang tidak terlalu deras, menjadi faktor alami yang memperkuat daya saing perusahaan dalam hal pertumbuhan dan kualitas udang. Karakteristik air laut yang sesuai untuk budidaya berkontribusi terhadap tingkat kelangsungan hidup udang yang tinggi, pertumbuhan yang optimal, serta menurunkan risiko penyakit yang umumnya timbul akibat ketidakseimbangan lingkungan. Hal ini sangat penting dalam menjaga kontinuitas produksi dan kualitas hasil panen.

Selain kondisi perairan yang mendukung, letak geografis perusahaan yang dekat dengan jalur utama transportasi darat memberikan keunggulan dalam efisiensi logistik. Akses jalan yang memadai memudahkan distribusi benur, pakan, dan hasil panen. Hal ini mengurangi waktu tempuh dan biaya operasional pengiriman, serta memudahkan pengawasan kualitas selama proses transportasi.

Seperti hasil wawancara dengan salah satu karyawan tambak menjelaskan:

"Air laut di lokasi ini sangat mendukung. Kami jarang alami stres udang karena perubahan suhu atau kualitas air. Tempatnya juga nggak jauh dari jalan utama, jadi pas kirim hasil panen, aksesnya gampang. Udang juga tumbuh cepat di sini karena kualitas airnya bagus dan stabil dari waktu ke waktu. Kami juga terbantu karena bahan baku dan alat-alat bisa cepat datang kalau dibutuhkan."⁶⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi geografis yang menguntungkan tidak hanya berpengaruh pada kemudahan distribusi hasil panen, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas udang. Dengan kualitas air yang stabil, risiko stres dan kematian udang dapat diminimalkan, sehingga efisiensi produksi menjadi lebih terjamin. Keunggulan ini

⁶⁹ Rahmat, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025

juga mempercepat siklus panen dan memungkinkan perusahaan meningkatkan frekuensi produksi tanpa mengorbankan kualitas.

Selain itu, keberadaan tambak yang berdekatan dengan komunitas pesisir lokal membuka akses langsung terhadap tenaga kerja serta memudahkan perusahaan menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam hal pengelolaan sumber daya. Lingkungan sekitar yang masih alami dan jauh dari sumber polusi industri juga mendukung terciptanya ekosistem yang seimbang di sekitar tambak. Hal ini menjadi fondasi penting dalam mendukung prinsip keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi geografis yang menguntungkan tidak hanya berpengaruh pada kemudahan distribusi hasil panen, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas udang. Dengan kualitas air yang stabil, risiko stres dan kematian udang dapat diminimalkan, sehingga efisiensi produksi menjadi lebih terjamin. Selain itu, akses yang dekat dengan jalur logistik utama memberikan keuntungan dari sisi waktu dan biaya transportasi, menjadikan PT. Graha Tambak Pinotu unggul dalam mendistribusikan produknya secara tepat waktu ke pasar lokal maupun ekspor.

b. Penerapan Teknologi Budidaya

Keunggulan lainnya adalah penerapan sistem budidaya berbasis efisiensi dan teknologi ramah lingkungan. PT. Graha Tambak Pinotu telah mengadopsi metode budidaya modern, termasuk sistem aerasi bertekanan tinggi, pemantauan kualitas air secara berkala menggunakan alat digital, serta penggunaan probiotik alami yang mendukung pertumbuhan udang tanpa mencemari lingkungan.

Perusahaan juga mengintegrasikan pendekatan biosekuriti untuk mencegah penyebaran penyakit dengan membatasi akses ke area tambak dan melakukan disinfeksi berkala. Dengan sistem ini, perusahaan mampu mempertahankan tingkat kelangsungan hidup udang yang tinggi (survival rate) serta mengurangi biaya akibat penyakit atau kegagalan panen. Efisiensi ini berdampak langsung pada kestabilan produksi dan daya saing harga di pasar.

Salah satu karyawan pengelola tambak menjelaskan:

"Kalau sistem pemeliharaan air kami sudah digital semua. Setiap jam dicek otomatis, jadi cepat tahu kalau ada perubahan. Itu bantu banget jaga kualitas air dan biar udangnya nggak stres. Karena air itu sangat menentukan, kalau salah sedikit bisa pengaruh ke semuanya. Kami juga pasang aerator di titik-titik strategis supaya sirkulasi air tetap bagus dan kadar oksigen terjaga."⁷⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penerapan teknologi digital tidak hanya sebatas pada pemantauan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Teknologi sensor dan sistem otomatisasi membantu staf tambak mengantisipasi perubahan lingkungan sebelum berdampak pada kesehatan udang. Dengan kata lain, penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat ketahanan produksi terhadap gangguan eksternal.

Selain itu, pemanfaatan aerator dan pengaturan aliran air secara cermat menjadi strategi teknis yang mendukung kesehatan udang. Sistem aerasi memungkinkan kadar oksigen terlarut tetap optimal, yang sangat penting untuk metabolisme udang. Tanpa sistem ini, risiko stres dan kematian udang akan jauh lebih tinggi, terutama pada musim kemarau atau saat suhu meningkat. Teknologi

⁷⁰ Rifaldi, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025

ini menjadi tulang punggung operasional perusahaan dalam memastikan kualitas lingkungan kolam tetap stabil.

Salah satu karyawan pengelola tambak menjelaskan:

"Kita pakai sensor kualitas air dari pagi sampai malam. Parameter kayak pH, suhu, dan salinitas bisa kita pantau lewat HP. Ini penting banget buat jaga stabilitas dan mencegah kerugian. Kadang sebelum ada masalah besar, kita udah tahu lebih dulu dari datanya. Itu sangat membantu, terutama di musim pancaroba."⁷¹

Pernyataan ini menggambarkan bagaimana pemanfaatan teknologi monitoring real-time menjadi kunci dalam menjaga kestabilan ekosistem tambak. Informasi yang diperoleh dari sensor memungkinkan tim teknis merespons secara cepat jika terjadi penyimpangan dari nilai parameter ideal. Sistem ini mencegah keterlambatan penanganan dan mengurangi potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan kualitas air secara mendadak.

Selain pemantauan digital, teknisi juga dilengkapi dengan pelatihan khusus untuk membaca dan menafsirkan data lingkungan. Hal ini meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di lapangan dan mempercepat koordinasi antarbagian. Dengan teknologi ini, PT. Graha Tambak Pinotu mampu menjaga konsistensi kualitas air dan menghindari ketergantungan pada reaksi manual yang cenderung lambat atau tidak akurat. Integrasi antara manusia dan teknologi inilah yang memperkuat keunggulan operasional perusahaan.

⁷¹ Rahmat, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia Lokal

Dari sisi sumber daya manusia, keunggulan kompetitif PT. Graha Tambak Pinotu ditunjukkan melalui pemberdayaan tenaga kerja lokal yang terlatih dan berpengalaman. Mayoritas karyawan merupakan masyarakat sekitar yang telah mendapatkan pelatihan teknis budidaya dari perusahaan. Dengan demikian, operasional perusahaan tidak hanya bergantung pada tenaga ahli dari luar daerah, melainkan juga mengembangkan potensi lokal untuk menciptakan sistem kerja yang adaptif dan berkelanjutan. Perusahaan juga secara aktif memberikan pelatihan berjenjang, mulai dari teknik pemeliharaan kolam, manajemen pakan, hingga penggunaan alat monitoring digital. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kompetensi tenaga kerja, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keterlibatan aktif dalam mendukung produktivitas tambak.

Pemberdayaan SDM lokal juga menciptakan efek berantai terhadap penguatan ekonomi masyarakat desa sekitar. Dengan adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan operasional tambak, terjadi alih teknologi dan keterampilan yang sebelumnya belum dikenal oleh masyarakat desa. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan individu, bahkan mendorong beberapa karyawan untuk memulai inisiatif kecil di bidang akuakultur secara mandiri. Budaya kerja yang ditanamkan perusahaan pun membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga menghasilkan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

Wawancara dengan karyawan PT. Graha Tambak Pinotu menyampaikan:

"Kami sudah kerja di sini lama. Awalnya belum tahu caranya, tapi sekarang sudah bisa urus satu kolam sendiri. Ilmu dari pelatihan sangat bermanfaat.

Saya merasa bangga karena sekarang bisa kerja profesional, dan bahkan dipercaya memimpin tim kecil. Dulu saya hanya bantu-bantu bersih kolam, sekarang saya yang bertanggung jawab atas hasil panen di kolam itu”⁷²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan perusahaan dalam membina karyawan lokal telah menciptakan jalur karier yang jelas. Tidak hanya sekadar memberikan lapangan kerja, tetapi juga membuka peluang untuk berkembang secara profesional. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri karena karyawan merasa memiliki peran penting dalam kesuksesan perusahaan dan menunjukkan loyalitas tinggi terhadap pekerjaan mereka.

Pernyataan ini selaras dengan wawancara lainnya

"Saya dulu kerja serabutan, sekarang sudah punya pendapatan tetap. Perusahaan juga ajari kami cara rawat udang yang baik. Sekarang saya juga bisa bantu keluarga. Anak saya juga bisa sekolah lebih lancar sekarang. Kami jadi lebih tenang karena ada penghasilan yang pasti tiap bulan." ⁷³

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana dampak sosial dari pengembangan SDM perusahaan melampaui sekadar aspek teknis. Kehadiran PT. Graha Tambak Pinotu telah membawa perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama dalam aspek ekonomi keluarga. Dengan memberikan pelatihan, kepastian kerja, dan pendapatan stabil, perusahaan menciptakan ekosistem kerja yang sehat dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat relasi sosial antara perusahaan dan masyarakat lokal.

Selain itu, perusahaan juga membentuk tim mentor internal dari karyawan senior yang telah berpengalaman untuk mendampingi karyawan baru. Skema ini memungkinkan transfer pengetahuan secara langsung di lapangan, mempercepat

⁷²*Ibid*

⁷³ Rifaldi, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025

adaptasi kerja, dan menumbuhkan rasa solidaritas antarpekerja. Dengan metode pembinaan ini, perusahaan berhasil menciptakan struktur kerja yang tidak hanya efisien tetapi juga berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kapasitas jangka panjang.

Hal ini menunjukkan bagaimana dampak sosial dari pengembangan SDM perusahaan melampaui sekadar aspek teknis. Kehadiran PT. Graha Tambak Pinotu telah membawa perubahan nyata bagi kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama dalam aspek ekonomi keluarga. Dengan memberikan pelatihan, kepastian kerja, dan pendapatan stabil, perusahaan menciptakan ekosistem kerja yang sehat dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat relasi sosial antara perusahaan dan masyarakat lokal.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pemerintah desa turut mengamati dan menilai positif perkembangan SDM lokal yang dilakukan oleh PT. Graha Tambak Pinotu. Kepala Desa Pinotu menyampaikan:

"Kami melihat sendiri banyak warga yang dulu tidak punya pekerjaan tetap, sekarang bisa bekerja dan diberdayakan oleh perusahaan. Mereka dilatih, diberi tanggung jawab, dan ada peningkatan kemampuan yang jelas dari waktu ke waktu, perusahaan juga sangat membantu masyarakat desa untuk berkembang. Ini bukan sekadar pekerjaan, tapi proses pemberdayaan yang nyata dan berkelanjutan."⁷⁴

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan dan pengakuan dari pemerintah desa memperkuat keberhasilan program pengembangan SDM perusahaan. Pengakuan terhadap pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga kerja lokal oleh otoritas desa mempertegas bahwa pendekatan PT. Graha Tambak Pinotu

⁷⁴ Ismail, Pemerintah Desa Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

tidak hanya berdampak pada kinerja internal perusahaan, tetapi juga memberi kontribusi langsung terhadap pembangunan sumber daya manusia di wilayah sekitar. Hal ini sekaligus membangun legitimasi sosial dan mempererat hubungan kelembagaan antara perusahaan dan pemerintah desa, menjadikan pemberdayaan SDM sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga membentuk tim mentor internal dari karyawan senior yang telah berpengalaman untuk mendampingi karyawan baru. Skema ini memungkinkan transfer pengetahuan secara langsung di lapangan, mempercepat adaptasi kerja, dan menumbuhkan rasa solidaritas antarpekerja. Dengan metode pembinaan ini, perusahaan berhasil menciptakan struktur kerja yang tidak hanya efisien tetapi juga berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kapasitas jangka panjang.

f. Efisiensi Manajemen dan Operasional

Dukungan manajerial juga menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing PT. Graha Tambak Pinotu. Perusahaan menerapkan prinsip manajemen produksi dan keuangan yang profesional, terstruktur, dan adaptif terhadap perubahan pasar. Setiap siklus budidaya dirancang dengan perencanaan matang, mulai dari alokasi biaya operasional, target produksi, hingga sistem pengawasan hasil panen. Pencatatan biaya yang rinci dan transparan memungkinkan manajemen melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data.

HRD PT. Graha Tambak Pinotu menyatakan :

"Kami selalu evaluasi tiap siklus. Apa yang gagal kami pelajari, dan yang berhasil kami kembangkan lagi. Jadi semua terukur dan nggak jalan

sembarangan. Kita diskusi bareng tiap akhir siklus, lalu rancang strategi yang lebih baik untuk siklus berikut. Itu jadi bagian penting dari keberhasilan kami. Selain itu, manajemen terbuka untuk masukan dari tim lapangan, jadi setiap inovasi kecil bisa kami ujicobakan untuk perbaikan selanjutnya."⁷⁵

Pernyataan ini menegaskan bahwa keberhasilan operasional perusahaan sangat bergantung pada siklus evaluasi yang konsisten dan keterlibatan seluruh tim. Proses refleksi ini mendorong budaya kerja yang dinamis, di mana setiap tantangan di lapangan menjadi bahan pembelajaran. Diskusi bersama di akhir siklus menciptakan suasana kolaboratif yang memperkuat semangat kerja dan menghasilkan strategi adaptif yang lebih efektif untuk menghadapi kondisi pasar dan teknis yang berubah-ubah.

Karyawan PT. Graha Tambak Pinotu menambahkan:

"Kami punya pencatatan produksi dan biaya yang detail. Jadi manajemen bisa cepat ambil keputusan kalau ada perubahan pasar atau cuaca. Semua transparan dan saling terhubung. Kami pakai sistem pembukuan digital juga, jadi lebih rapi dan mudah dicek kapan saja. Kalau ada anomali biaya atau hasil panen, kita bisa langsung telusuri penyebabnya."⁷⁶

Pernyataan tersebut memperkuat bahwa efisiensi dalam administrasi bukan hanya soal pencatatan, tetapi juga mengenai kecepatan dan ketepatan dalam menyajikan data untuk mendukung keputusan strategis. Sistem digitalisasi yang diterapkan tidak hanya mengurangi risiko kesalahan pencatatan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen keuangan perusahaan. Dengan adanya keterpaduan antara tim produksi dan administrasi, alur

⁷⁵ Yudi, HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

⁷⁶ Rahmat, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025

kerja menjadi lebih efisien dan responsif terhadap berbagai kemungkinan kendala teknis maupun pasar.

Secara keseluruhan, pendekatan efisiensi manajemen yang diterapkan PT. Graha Tambak Pinotu telah membentuk ekosistem kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi hasil. Evaluasi yang rutin, keterbukaan terhadap inovasi, serta penggunaan teknologi informasi dalam pencatatan dan pelaporan menjadi fondasi dalam menjaga performa perusahaan tetap stabil dan kompetitif. Hal ini juga menjadi nilai tambah yang signifikan ketika perusahaan membangun kepercayaan dengan mitra bisnis dan calon investor.

g. Akses Pasar dan Potensi Ekspor

Peluang ekspor yang sedang dibangun juga mempertegas posisi kompetitif PT. Graha Tambak Pinotu dalam industri budidaya udang. Dengan kualitas produk yang tinggi dan konsistensi dalam proses produksi, perusahaan mulai dilirik oleh pasar luar negeri. Peningkatan permintaan dari pasar internasional menjadi motivasi tambahan untuk terus menjaga mutu, efisiensi, dan kepatuhan terhadap standar ekspor. Kesiapan dalam aspek dokumentasi, sertifikasi, dan sistem traceability juga menjadi bagian penting dari strategi ekspansi pasar yang berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan HRD:

"Pasar ekspor mulai terbuka lebar, jadi ke depan kita fokus ke keberlanjutan, bukan cuma sekadar panen besar-besaran. Udang dari sini kualitasnya bagus, banyak peminat dari luar daerah dan luar negeri. Kami juga dapat arahan untuk jaga kualitas dari proses awal, biar semua sesuai permintaan pembeli ekspor. Sekarang tiap panen juga dikemas lebih rapi dan diberi label yang jelas, karena ada standar khusus dari pembeli luar."⁷⁷

⁷⁷ Yudi, HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pasar ekspor mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem produksi yang lebih ketat dan terstandarisasi. Tidak hanya fokus pada volume panen, namun juga pada kualitas, sanitasi, dan transparansi dalam rantai produksi. Proses pelabelan, pengemasan, dan pelaporan produksi disesuaikan dengan permintaan buyer dari luar negeri. Perubahan ini turut memacu peningkatan kapasitas teknis dan manajerial perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan wawancara dengan HRD:

"Kita sudah kerja sama dengan beberapa eksportir dan terus cari pasar baru. Kualitas udang kita sudah sesuai standar luar negeri, dan kita terus perbaiki dokumentasi dan sertifikasi untuk dukung itu. Kita juga ikut pelatihan ekspor dan konsultasi dengan dinas perdagangan supaya bisa perluas jaringan distribusi. Nanti rencananya kita juga mau ikut pameran produk perikanan di luar daerah dan luar negeri."⁷⁸

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa PT. Graha Tambak Pinotu tidak hanya menunggu peluang ekspor datang, tetapi juga aktif menjalin kemitraan dan mengikuti perkembangan pasar. Perusahaan secara proaktif memperkuat jejaring distribusi dan mengikuti pelatihan-pelatihan ekspor agar bisa menembus pasar internasional secara berkelanjutan. Langkah ini menunjukkan adanya orientasi jangka panjang dan kesiapan dalam bersaing di tingkat global.

Strategi ekspansi pasar yang dijalankan PT. Graha Tambak Pinotu memperkuat posisinya sebagai pelaku usaha budidaya yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap dinamika perdagangan global. Keunggulan ini memberi nilai tambah yang signifikan karena pasar ekspor cenderung memberikan harga lebih tinggi, stabil, dan membuka peluang kemitraan

⁷⁸ *Ibid*

internasional. Selain mendukung keberlanjutan bisnis, hal ini juga memberi dampak positif bagi perekonomian lokal karena meningkatnya permintaan produksi dan penyerapan tenaga kerja.

Keunggulan-keunggulan ini tidak hanya memperkuat posisi perusahaan dalam industri budidaya udang, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan penguatan rantai nilai perikanan di wilayah Sulawesi Tengah. Hal tersebut menegaskan bahwa kualitas produk telah diakui tidak hanya oleh pasar lokal tetapi juga pasar internasional. Keunggulan ini memberi nilai tambah yang signifikan karena pasar ekspor cenderung memberikan harga lebih tinggi, stabil, dan membuka peluang kemitraan global.

Secara keseluruhan, keunggulan kompetitif PT. Graha Tambak Pinotu dibentuk oleh kombinasi antara faktor geografis, penerapan teknologi, efisiensi manajemen, pengembangan SDM lokal, dan orientasi pasar internasional. Keunggulan-keunggulan ini tidak hanya memperkuat posisi perusahaan dalam industri budidaya udang, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah dan penguatan rantai nilai perikanan di wilayah Sulawesi Tengah.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname dalam Memberikan Keunggulan Kompetitif pada PT. Graha Tambak Pinotu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberlanjutan produk udang vaname pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan strategi terbukti berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Pada aspek ekonomi, perusahaan mampu menjaga efisiensi biaya produksi melalui penggunaan teknologi kincir hemat energi dan manajemen pakan yang terukur. Pada aspek sosial, keberlanjutan diwujudkan melalui perekrutan tenaga kerja lokal dan pemberian pelatihan kepada masyarakat. Pada aspek lingkungan, keberlanjutan dilakukan dengan pengelolaan limbah tambak melalui kolam endapan serta penggunaan probiotik ramah lingkungan. Sementara itu, pada aspek strategi, perusahaan menerapkan efisiensi, penguatan SDM, pemberdayaan masyarakat, dan perluasan pasar. Keempat aspek ini saling mendukung dan menjadi dasar tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan.
2. Keunggulan kompetitif PT. Graha Tambak Pinotu tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk berkualitas, efisien dalam biaya produksi, serta diterima oleh masyarakat dan pasar. Keunggulan ini tidak hanya berasal dari harga yang bersaing, tetapi juga dari penerapan budidaya

berkelanjutan yang memperkuat citra perusahaan sebagai tambak modern, ramah lingkungan, dan berorientasi jangka panjang.

3. Faktor pendukung keberlanjutan usaha berasal dari dukungan masyarakat sekitar, pemerintah desa, serta kontribusi perusahaan terhadap pembangunan daerah. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari tingginya biaya pakan, risiko penyakit udang, dan fluktuasi harga pasar. Namun demikian, perusahaan mampu meminimalisasi hambatan tersebut melalui strategi efisiensi produksi, inovasi teknologi, dan diversifikasi pemasaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan produk udang vaname tidak hanya menjaga kesinambungan usaha, tetapi juga secara langsung memberikan keunggulan kompetitif bagi PT. Graha Tambak Pinotu, baik di tingkat lokal maupun dalam menghadapi pasar yang lebih luas.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi penting dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan (PT Graga Tambak Pinotu)

Perusahaan perlu terus meningkatkan penerapan prinsip keberlanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Misalnya dengan mengoptimalkan pengelolaan limbah tambak, memperluas program pemberdayaan masyarakat sekitar, serta memperkuat strategi pemasaran agar mampu bersaing di pasar global.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas bagi pengembangan usaha budidaya udang vaname, misalnya dengan penyediaan infrastruktur pendukung, pelatihan teknologi budidaya berkelanjutan, serta pemberian insentif pajak atau keringanan retribusi bagi perusahaan yang menerapkan prinsip ramah lingkungan.

3. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan budidaya dengan menjaga lingkungan sekitar tambak, berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan perusahaan, serta memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari adanya usaha budidaya udang vaname.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif atau mixed method agar hasil yang diperoleh lebih terukur. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada aspek keberlanjutan lain seperti efisiensi rantai pasok, strategi pemasaran internasional, maupun dampak sosial-ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Airawati, D., Triyanto, T., & Aisyah, N. (2022). Policy analysis of sustainability of vaname shrimp farming in Purworejo Regency, Central Java. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12, no 1 (2022) : 55-68
- Akbarurrasyid, A., Soejarwo, P. A., & Hidayati, N. (2020). “Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di Teluk Cempì, Kabupaten Dompu, NTB”. *Jurnal Saintek Perikanan*, 15, no 2, (2020) : 82–91
- Arifin, I. *Penelitian Kualitatif*, Bandung; Kalimantan Press, 1996
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Parigi Moutong dalam angka 2022*. BPS Kabupaten Parigi Moutong. (2022).
- Diakses dari <https://ayotau.id/5-juta-benur-udang-vaname-untuk-sejahterakan-warga-parimo>, 24 Juli 2025
- Diakses dari <https://celebespos.com/2023/04/15/beroperasi-setelah-lebaran-warga-toribulu-sudah-terima-bantuan-csr-dari-pt-graha-tambak-pinotu>, 24 Juli 2025
- Diakses dari <https://digitani.ipb.ac.id/tambak-udang-potensi-ekonomi-dan-tantangan-lingkungan>, 24 Juli 2025
- Diakses dari https://en.wikipedia.org/wiki/Sustainable_products, pada hari senin, 15 Juli 2024
- Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Parigi Moutong](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Parigi_Moutong), pada hari Jum'at, 08 November 2024
- Diakses dari <https://kabarselebes.co.id/berita/2023/07/23/waketum-nasdem-ahmad-ali-tebar-5-juta-benur-di-tambak-desa-pinotu>, 24 Juli 2025
- Diakses dari <https://quran.nu.or.id/al-a'raf/31>, pada hari selasa, 12 November 2024
- Diakses dari <https://theopini.id/2022/06/10/pt-graha-tambak-pinotu-usulkan-penyusunan-dokumen-ukl-upl>, 24 Juli 2025.
- Diakses dari <https://topikterkini.com/2023/07/23/ahmad-ali-tebar-5-juta-benur-udang-vaname-300-warga-lokal-diberdayakan> ,24 Juli 2025
- Elkington, J, *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*, Oxford: Capstone Publishing, 1997.

Elkington, John. *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.1997

Hidayat, N “Analisis Pendapatan Usaha Pada Proses Budidaya Udang Vanammei *Lithoppenaeus Vannamei* Pada Tambak Intensif di CV. Kurnia Tirta Makmur Probolinggo Jawa Timur”, : *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Peternakan* 2 No. 2 (2024).

Ismail, Pemerintah Desa Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

Isnaini, F. *Analisis daya dukung wilayah pesisir Indramayu untuk keberlanjutan budidaya udang vaname* (Tesis Magister, Institut Pertanian Bogor, 2020)
Kementerian Kelautan dan Perikanan. *Statistik kelautan dan perikanan 2022*.
Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. (2022).

Kharurrasyid, A., Soejarwo, P. A., & Hidayati, N. Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname di Teluk Cempi, Kabupaten Dompur, NTB. *Jurnal Saintek Perikanan*, 15 no.2, (2020) : 82–91.

Lestari, D., & Pratama, R “Integrasi Strategi Porter dengan Triple Bottom Line dalam Industri Perikanan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perikanan*, 5, No. 2, (022) :77–89.

Lestari, Endah Rahayu, *Manajemen Inovasi : Upaya Meraih Keunggulan*

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.XXXXIV, Bandung; Remaja Rosda Karya, 2015

Marwan, D.R. “*Tingkat kepuasan konsumen dan status keberlanjutan usaha produksi telur udang vaname *litopenaeus vannamei**” boone, 1931 di cv hatchery opye, kecamatan rajabasa lampung selatan. Skripsi Diterbitkan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung 2022

Milles, Matthew B. dkk, *Qualitatifve Data Analisisys*, diterjemahkan oleh Tjepjep Roheni Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Cet 1, Jakarta: UI Press, 1992

Moleong.L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmia*. Cet VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Nugroho, A., & Purnomo, H. (2019). Implementasi konsep triple bottom line dalam pengembangan usaha perikanan berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14, No. 1, (21019) : 1–15
- Nugroho, S. “Indikator Keunggulan Kompetitif pada Usaha Tambak Udang”. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 19 no. 4,(2023) 301–315.
- Nurdjana, M. L. “Dampak lingkungan dari budidaya udang intensif di Indonesia.” *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12, no.1 (2020) : 45-46
- Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong. *Rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Kabupaten Parigi Moutong 2023–2026*. Bappeda Parigi Moutong. (2023)
- Porter, M. *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press. (1985)
- Prastowo, A, *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Puspitasari, R., & Suadi, S. Analisis kontribusi sosial-ekonomi budidaya perikanan terhadap masyarakat pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 16, No. 2, (2021) : 115–128.
- Putrisila, A., Sipahutar, H. Y. “Pengolahan Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) Nobashi Ebi” *Jurnal Universitas Hasanuddin*, 10 no. 1 (2021) : 10 – 23.
- Rahardjo, Mudjia, Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Disampaikan pada matakuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011
- Rahmat, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025
- Rahmawati, A., & Hidayat, T. “Diferensiasi Produk Perikanan dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor”. *Jurnal Perikanan dan Pemasaran*, 12no. 1 (2023) : 55–68.
- Remiasa, Marcus, and Terry Sugiharto. “Posisi Strategi Bersaing Bisnis Pembenihan Udang Vaname Dengan Pendekatan Competitive Profil Matrix (Studi Pada PT. Semar Emas Situbondo, Jawa Timur).” (Disertasi. Petra Christian University, 2018)
- Rifaldi, Karyawan tambak PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab. Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.

- Salsabila & Zakiya, Y. “Analisis Keberlanjutan Dimensi Cara Budidaya Udang yang baik di Dusun Taman Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Pacitan” 2018
- Santoso, B. “Strategi Efisiensi dalam Budidaya Udang Vaname”. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17no. 2 (2022) : 101–112.
- Sitorus, E. S . *Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname (Litopenaeus vannamei) di Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara* (Tesis Magister, Universitas Diponegoro, 2013)
- Sitorus, E. S. (2013). “Analisis keberlanjutan usaha budidaya udang vaname (Litopenaeus vannamei) di Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara” (Tesis Magister, Universitas Diponegoro, 2013)
- Sofiati, Titien et al. “Alur Produksi Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) Beku di PT MMC Kabupaten Pulau Morotai”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 no. 6 (2021): 5–9.
- Subyakto, S et al. “Budidaya Udang Vannamei, litopenaeus vannamei Semiintensif dengan Metode Sirkulasi Tertutup Untuk Menghindari Serangan Virus”, *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* 1, no. 2 (2009): 121–128
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005
- Suryabrata, S *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998
- Yudi, HRD PT. Graha Tambak Pinotu, Kec. Toribulu, Kab Parigi Moutong, Wawancara oleh penulis di Pinotu, 8 Mei 2025.
- Yusuf, M. “Strategi Fokus Pasar pada Komoditas Perikanan Budidaya”. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9 No.3, (2021) : 210–223

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

1. PT. Graha Tambak Pinotu

- a. Bagaimana strategi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha tambak udang vaname di Desa Pinotu?
- b. Apa langkah nyata perusahaan untuk memastikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam budidaya udang vaname?
- c. Bagaimana perusahaan mengelola limbah tambak agar tidak mencemari lingkungan sekitar?
- d. Apa strategi perusahaan dalam menjaga efisiensi produksi dan kualitas hasil budidaya?
- e. Bagaimana perusahaan menyiapkan produk agar dapat bersaing di pasar ekspor?
- f. Sejauh mana penggunaan teknologi berkontribusi pada produktivitas tambak?
- g. Bagaimana perusahaan memberdayakan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja di tambak?
- h. Apakah ada program pelatihan bagi karyawan atau masyarakat sekitar terkait budidaya udang modern?
- i. Bagaimana bentuk kontribusi sosial perusahaan (misalnya bantuan, CSR, atau kerja sama dengan masyarakat)?
- j. Apa sistem yang digunakan perusahaan dalam mengelola air buangan tambak?
- k. Apakah perusahaan menerapkan penggunaan probiotik atau teknologi ramah lingkungan lainnya?
- l. Bagaimana perusahaan berkomunikasi dengan masyarakat terkait isu lingkungan?
- m. Faktor apa yang membuat PT. Graha Tambak Pinotu memiliki daya saing dibandingkan perusahaan tambak lain?
- n. Bagaimana perusahaan mengelola SDM, teknologi, dan pasar agar tetap kompetitif?

- o. Apakah ada strategi jangka panjang untuk memperkuat posisi perusahaan di pasar global?

2. Pemerintah Desa

- a. Bagaimana pandangan pemerintah desa terhadap keberadaan PT. Graha Tambak Pinotu di wilayah ini?
- b. Apa perubahan yang dirasakan masyarakat sejak berdirinya perusahaan tambak udang?
- c. Apakah keberadaan tambak telah membantu mengurangi pengangguran di desa?
- d. Bagaimana dampak tambak terhadap pendapatan masyarakat lokal? Apakah ada kerja sama antara pemerintah desa dengan perusahaan dalam hal pelatihan atau pemberdayaan masyarakat?
- e. Apakah pemerintah desa melihat adanya dampak lingkungan dari aktivitas tambak udang?
- f. Bagaimana bentuk koordinasi pemerintah desa dengan perusahaan terkait pengelolaan lingkungan?
- g. Apakah masyarakat ikut dilibatkan dalam pengawasan dampak lingkungan tambak?
- h. Sejauh mana komunikasi dan koordinasi antara pihak desa dan perusahaan dalam menjalankan kegiatan tambak?
- i. Bagaimana pemerintah desa menilai transparansi perusahaan dalam menyampaikan program maupun dampaknya?
- j. Apa harapan pemerintah desa untuk keberlanjutan usaha tambak udang di masa depan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165,
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ARIS JUMADIL
TTL : 0401-12-03-2002
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
Alamat : Jl. Lasoso
NIM : 205120199
Jenis Kelamin : laki-laki
Semester : 6
HP : 0822-9392-8270

Judul :

Judul I

Analisis Keberlanjutan Produk udang Vanamei (Litopenaeus vannamei) dan peran sertifikasi dalam meningkatkan kepercayaan konsumen

Judul II

Pengaruh Produksi Jagung Dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Desa Lomuli

Judul III

Strategi pemasaran bawang goreng Mbak Sri Kota Palu melalui media sosial sebagai makanan khas tradisional Kota Palu

Palu,2023
Mahasiswa,

NIM : 205120199

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. H. Anisa, M. Ed.

Pembimbing II : Fendriana, M. Pd.
a.n. Dekan

Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN
KELEMBAGAAN,

Dr. Ermawati, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19770331 200312 2 002

Ketua Jurusan,

Nursyamsu, S. H. L., M. S. I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 947 TAHUN 2024

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Membaca : Surat saudara : **Aris Jumadil / NIM 20.5.12.0199** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **Analisis Keberlanjutan Produk Udang Vaname (Litope Naeus Vaname dan Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama

Palu;

6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116056/B/II/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 532/Un.24/KP.07.6/11/2023 tentang Pengangkatan Dekan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024
- PERTAMA : 1. **Dr. Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I** (Pembimbing I)
2. **Ferdiawan, S.Pd., M.Pd.** (Pembimbing II)
- KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2024.
- KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 2 Agustus 2024



Sagir Muhammad Amin

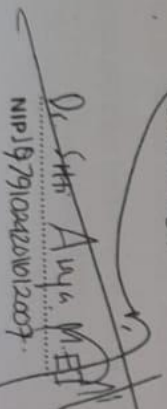
Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

NO.	HARI/TANGGAL KONSULTASI	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI / SARAN	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	
1		Tambahan dan Perubahan di latar belakang.			
2		Tambahan referensi pendahuluan dan pada bab VI			
3		Contoh soal dan tugas diskusi dan Diskusi Problem.			
4		Revisi pada latar belakang kompetensi yang sesuai			
5		Strategi keterlaksanaan pembelajaran di sekolah			
6		Sesuai dengan KTI UIN PK 2020 (Kurni).			
7		- Ferianda, Wargi, daryus.			
8					
9					
10					

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing I,


NIP. 7910242012009

Pembimbing II,


NIP. 7910242012009

DAFTAR INFORMAN PT. GRAHA TAMBAK PINOTU

NO	NAMA	JABATAN	PARAF
1	Yudi, M	HRD	
2	Rifaldi	Teknisi budidaya	
3	Rahmat	Karyawan operasional tambak	
4	Ismail	Kepala Desa	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

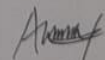
Nama : Aris Jumadil
Tempat Tanggal Lahir : buol, 17 Maret 2002
NIM : 20.5.12.0199
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Jln. transulawesi Desa Lomuli
No. Hp : 082292673554
Nama Ayah : Jumadil IB.
Nama Ibu : Ratna Palo

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD, tahun lulus : SD 8 Tiloan, 2014
- b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 2 Tiloan, 2017
- c. SMK, tahun lulus : SMK Negeri 1 Tiloan, 2020

Palu, 7 Agustus 2025 M
13 Safar 1447 H

Penulis


Aris Jumadil
NIM. 20.5.12.0199

Lampiran 8 : Dokumentasi

